



DIKTISAINTEK
BERDAMPAK



RENCANA PENGEMBANGAN JANGKA PENDEK

FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
DAN KESEHATAN MASYARAKAT

UNIVERSITAS NEGERI MANADO :

Tahun 2026





KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga Rencana Pengembangan Jangka Panjang (RPJP) Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Masyarakat Universitas Negeri Manado Tahun 2026 dapat diselesaikan dengan baik.

RPJP ini disusun sebagai pedoman strategis dalam mengarahkan seluruh kegiatan akademik, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, serta tata kelola kelembagaan di lingkungan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Masyarakat (FIKKM) pada tahun 2026. Dokumen ini menjadi landasan dalam mewujudkan visi fakultas sebagai pusat pendidikan, pengkajian, dan pengembangan ilmu keolahragaan dan kesehatan masyarakat yang unggul, berdaya saing, dan berkarakter.

Penyusunan RPJP FIKKM Tahun 2026 dilakukan melalui proses analisis kondisi internal dan eksternal, penetapan arah kebijakan, serta perumusan strategi implementasi yang selaras dengan Rencana Strategis Universitas Negeri Manado dan kebijakan pendidikan tinggi nasional. Dengan demikian, RPJP ini tidak hanya menjadi dokumen perencanaan, tetapi juga menjadi komitmen bersama seluruh sivitas akademika untuk bergerak secara sinergis dan berkelanjutan dalam mencapai tujuan pengembangan fakultas.

Kami menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan kontribusi, saran, serta dukungan dalam penyusunan dokumen ini, khususnya kepada pimpinan universitas, para dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa di lingkungan FIKKM. Semoga RPJP FIKKM Tahun 2026 ini dapat menjadi acuan yang efektif dalam pelaksanaan program kerja fakultas, sekaligus menjadi instrumen penguatan mutu kelembagaan yang berorientasi pada keunggulan akademik dan kemanfaatan bagi masyarakat.

Tondano, Oktober 2025
Dekan
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Masyarakat
Universitas Negeri Manado

Dr. Fredrik A. Makadada, M.Kes, AIFO



LEMBAR PENGESAHAN
RENCANA PENGEMBANGAN JANGKA PANJANG (RPJP)
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS NEGERI MANADO
TAHUN 2026

Dokumen Rencana Pengembangan Jangka Panjang (RPJP) Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Masyarakat Universitas Negeri Manado Tahun 2026 ini telah disusun sebagai pedoman arah kebijakan, strategi, dan program pengembangan fakultas dalam pelaksanaan tridharma perguruan tinggi selama tahun 2026.

Dokumen ini disahkan untuk digunakan sebagai acuan resmi dalam pelaksanaan kegiatan akademik, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, serta tata kelola kelembagaan di lingkungan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Masyarakat Universitas Negeri Manado.

Tondano, Oktoberr 2025
Disahkan oleh,
Rektor Universitas Negeri Manado

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan
Kesehatan Masyarakat

Dr. Joseph P. Kambey, SE, MBA, Ak

Dr. Fredrik A. Makadada, M.Kes, AIFO

Tembusan:

1. Wakil Rektor Bidang Akademik
2. Wakil Rektor Bidang Umum dan Keuangan
3. Arsip Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Masyarakat



Daftar Isi

Kata Pengantar	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Landasan Filosofis	3
C. Landasan Historis	5
D. Landasan Yuridis	7
E. Sistematisasi Rencana Pembangunan Jangka Pendek Unima 2026	8
F. Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs)	8
BAB II ANALISIS KONDISI DAN LINGKUNGAN	12
A. Analisis Kondisi	12
B. Analisis Lingkungan (SWOT)	17
BAB III VISI, MISI, MOTTO, NILAI, DAN TUJUAN	27
A. Visi	27
B. Misi	28
C. Nilai-nilai Dasar Penyelenggaraan Universitas	31
D. Tujuan	34
BAB IV ARAH KEBIJAKAN, FOKUS, DAN TAHAPAN PENGEMBANGAN	37
A. Arah Kebijakan Universitas Negeri Manado (Unima) 2026	37
B. Fokus Pengembangan	50
C. Tahapan Pengembangan	94
BAB V STRATEGI IMPLEMENTASI DAN SISTEM KONTROL	95
A. Strategi Implementasi	95
B. Sistem Kontrol Strategis	96
BAB VI PENUTUP	98



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Masyarakat (FIKKM) Universitas Negeri Manado (UNIMA) merupakan salah satu unit pelaksana akademik yang memiliki peran strategis dalam pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni di bidang keolahragaan serta kesehatan masyarakat. Sebagai bagian integral dari Perguruan Tinggi Negeri Badan Layanan Umum (PTN-BLU), FIKKM berkomitmen mendukung pencapaian visi UNIMA sebagai pusat keunggulan dalam pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat di kawasan timur Indonesia. Mengingat kondisi geografis dan demografi penduduk yang tersebar di kepulauan, FIKKM memiliki peluang unik untuk mengembangkan solusi inovatif yang kontekstual dan relevan dengan kebutuhan lokal, terutama dalam menghadapi tantangan kesehatan masyarakat dan pengembangan sumber daya manusia yang terlatih di bidang olahraga dan kesehatan.

Perkembangan ilmu keolahragaan dan kesehatan masyarakat saat ini dipengaruhi oleh beberapa megatrend global yang mengubah lanskap pendidikan tinggi secara fundamental. Pertama, transformasi digital dan Revolusi Industri 4.0 telah mempercepat integrasi teknologi artificial intelligence, big data analytics, dan machine learning dalam berbagai sektor, termasuk kesehatan dan olahraga. Hal ini menuntut perguruan tinggi untuk mengintegrasikan literasi digital dalam kurikulum dan mengembangkan kompetensi mahasiswa dalam memanfaatkan teknologi emerging untuk praktik dan penelitian. Kedua, pandemi COVID-19 telah mengubah perspektif dunia terhadap pentingnya kesehatan masyarakat dan sistem surveillance kesehatan yang robust. Secara bersamaan, beban penyakit tidak menular seperti hipertensi, diabetes, dan obesitas terus meningkat, khususnya di negara-negara berkembang seperti Indonesia, sehingga memerlukan profesional kesehatan masyarakat yang terlatih dengan baik. Ketiga, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) telah menetapkan bahwa inaktivitas fisik merupakan faktor risiko keempat untuk



mortalitas global, sementara kesadaran akan pentingnya physical activity dan wellness holistik meningkat tajam, membuka peluang bagi pengembangan program-program inovatif dalam sports science dan health promotion. Keempat, Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya tujuan 3 tentang kesehatan dan tujuan 5 tentang kesetaraan gender, menuntut perguruan tinggi untuk mengintegrasikan isu sustainability dan gender dalam setiap aspek pendidikan dan penelitian.

Di tingkat nasional, pemerintah telah mengeluarkan kebijakan strategis yang menjadi landasan bagi pengembangan pendidikan tinggi dan menjadi acuan bagi FIKKM dalam menyusun rencana pengembangan. Program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) mengubah paradigma pendidikan tinggi dari model pembelajaran berbasis kelas yang rigid menuju pembelajaran yang fleksibel, kontekstual, dan experiential, membuka peluang bagi mahasiswa untuk mengambil hingga 3 semester di luar program studinya dan bagi universitas untuk mengembangkan kurikulum yang responsif terhadap kebutuhan industri. Selain itu, pemerintah terus memperkuat fokus pada pendidikan yang outcome-oriented melalui pengembangan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan kurikulum berbasis kompetensi, serta meningkatkan kualitas dan produktivitas penelitian melalui program hibah riset nasional. Kebijakan ini menciptakan peluang sekaligus tantangan bagi FIKKM untuk terus meningkatkan relevansi program akademik, mengoptimalkan dukungan untuk riset berkualitas, dan memperkuat kemitraan strategis dengan industri.

Hingga saat ini, FIKKM masih menghadapi beberapa tantangan signifikan dalam pengembangan institusinya. Keterbatasan dalam menghasilkan riset berkualitas tinggi yang publishable di jurnal internasional, kurangnya fasilitas dan laboratorium yang memadai untuk mendukung praktikum dan penelitian, adaptasi kurikulum yang lambat terhadap perubahan kebutuhan industri, dan terbatasnya kemitraan strategis dengan institusi kesehatan dan industri olahraga menjadi hambatan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Selain itu, masih belum optimalnya pemanfaatan teknologi digital dalam proses pembelajaran dan disparitas akses pendidikan berkualitas di kawasan timur Indonesia menjadi isu yang perlu ditangani secara serius. Namun demikian, tantangan ini juga membuka peluang yang sangat besar



bagi FIKKM untuk berkembang. Permintaan tinggi terhadap profesional kesehatan masyarakat dan sports scientist di kawasan timur, peluang pengembangan research cluster dalam kesehatan tropis dan epidemiologi, serta meningkatnya investasi dalam infrastruktur kesehatan dan olahraga di Indonesia timur merupakan momentum yang dapat dimanfaatkan FIKKM untuk menjadi center of excellence dalam bidang keolahragaan dan kesehatan masyarakat di kawasan.

Berdasarkan konteks global, nasional, dan lokal tersebut, Rencana Pengembangan Jangka Pendek (RPJP) Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Masyarakat Tahun 2026 perlu disusun dengan matang dan komprehensif. RPJP 2026 ini berfungsi sebagai pedoman operasional dalam pelaksanaan program dan kegiatan pengembangan FIKKM selama satu tahun dengan mengacu pada Rencana Pengembangan Jangka Pendek Universitas Negeri Manado Tahun 2026. Dokumen ini dirancang untuk meningkatkan kualitas tridarma perguruan tinggi melalui peningkatan standar pendidikan, penguatan kapasitas penelitian, dan pengabdian masyarakat yang berdampak, serta memperkuat tata kelola kelembagaan yang transparan dan akuntabel. RPJP 2026 juga diharapkan dapat menjadi instrumen strategis dalam meningkatkan daya saing lulusan dan institusi FIKKM di tingkat nasional maupun internasional, serta menjadi komitmen nyata FIKKM terhadap pencapaian Sustainable Development Goals dan pembangunan berkelanjutan. Dengan demikian, penyusunan RPJP Tahun 2026 ini merupakan langkah strategis dan penting bagi FIKKM untuk memastikan bahwa institusi tetap relevan, responsif, dan mampu memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan sumber daya manusia berkualitas di bidang keolahragaan dan kesehatan masyarakat.

B. Landasan Filosofis

Penyusunan Rencana Pengembangan Jangka Pendek FIKKM didasarkan pada filosofi dasar pendidikan tinggi Indonesia sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar 1945 dan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, cerdas, dan memiliki daya saing global. Filosofi ini menekankan bahwa pendidikan tinggi bukan sekadar instrumen untuk mentransfer pengetahuan,



melainkan upaya komprehensif dalam membentuk karakter dan kompetensi manusia yang integral, yang mampu berkontribusi positif bagi pembangunan masyarakat dan bangsa.

Dalam konteks spesifik FIKKM, filosofi pengembangan keilmuan keolahragaan dan kesehatan masyarakat diarahkan untuk menciptakan insan akademik yang tidak hanya sehat secara fisik dan mental, tetapi juga produktif, berkarakter, dan berorientasi pada kesejahteraan masyarakat. Kesehatan, baik kesehatan individu maupun kesehatan masyarakat, dipandang bukan hanya sebagai kondisi medis semata, melainkan sebagai keadaan sejahteraan bio-psiko-sosial yang utuh. Dengan demikian, setiap lulusan FIKKM diharapkan memiliki pemahaman holistik tentang kesehatan, kemampuan untuk mengidentifikasi dan mengatasi masalah kesehatan dengan pendekatan yang comprehensive, serta komitmen untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui olahraga, aktivitas fisik, dan promosi kesehatan yang berkelanjutan.

Secara filosofis, kegiatan akademik di FIKKM didasarkan pada prinsip keseimbangan integral antara tiga pilar utama, yaitu ilmu pengetahuan, keterampilan praktis, dan moralitas etika. Ilmu pengetahuan harus dikuasai secara mendalam untuk memberikan dasar yang kokoh bagi pengembangan profesionalisme. Keterampilan praktis perlu dikembangkan agar pengetahuan dapat diaplikasikan secara efektif dalam menyelesaikan permasalahan nyata di lapangan. Namun, keduanya harus selalu diimbangi dengan moralitas dan etika yang kuat, sehingga setiap keputusan dan tindakan yang diambil oleh alumni FIKKM tidak hanya efektif secara teknis, tetapi juga bertanggung jawab dan berpihak pada kemanusiaan. Dengan perspektif ini, FIKKM berkomitmen untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya excellent dalam bidangnya, tetapi juga berakhlak dan memiliki kepedulian sosial yang tinggi.

Nilai-nilai utama yang menjadi panduan bagi seluruh stakeholder FIKKM dalam melaksanakan tridarma perguruan tinggi adalah sportivitas, integritas, dan profesionalisme. Sportivitas mencerminkan semangat fair play, kejujuran, dan kesediaan untuk menerima kritik serta belajar dari kegagalan, yang merupakan nilai fundamental dalam olahraga dan juga dalam kehidupan akademik dan profesional.



Integritas mengandung makna konsistensi antara ucapan dan tindakan, kejujuran dalam menjalankan tugas, dan komitmen terhadap standar etika yang tinggi dalam setiap aspek akademik dan penelitian. Profesionalisme berarti dedikasi untuk terus meningkatkan kompetensi, mematuhi standar dan kode etik profesi, dan memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat. Ketiga nilai ini bukan hanya menjadi slogan, tetapi harus tertanam dalam kultur institusional FIKKM dan dipraktikkan secara konsisten oleh dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa dalam setiap aktivitas akademik, penelitian, dan pengabdian masyarakat.

Filosofi pengembangan FIKKM juga mengintegrasikan komitmen terhadap keberlanjutan dan tanggung jawab sosial lingkungan. Dalam mengembangkan program olahraga dan kesehatan masyarakat, FIKKM menyadari bahwa kesehatan manusia tidak dapat dipisahkan dari kesehatan lingkungan. Dengan demikian, setiap program akademik, penelitian, dan pengabdian masyarakat dirancang dengan mempertimbangkan dampak lingkungan, dan FIKKM berkomitmen untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya menguasai ilmu keolahragaan dan kesehatan masyarakat, tetapi juga memiliki kesadaran dan tanggung jawab terhadap pelestarian lingkungan serta pencapaian Sustainable Development Goals. Filosofi ini mencerminkan upaya FIKKM untuk menjadi institusi pendidikan yang progresif, relevan, dan responsif terhadap tantangan global sambil tetap setia pada nilai-nilai kemanusiaan dan nilai-nilai lokal yang berakar kuat dalam budaya Indonesia.

C. Landasan Historis

Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Masyarakat (FIKKM) Universitas Negeri Manado merupakan hasil dari proses pengembangan kelembagaan yang panjang dan strategis. Awalnya, unit ini berkembang dari Fakultas Ilmu Keolahragaan yang telah memiliki sejarah pengembangan ilmu olahraga bertahun-tahun di UNIMA, dengan rekam jejak yang kuat dalam mencetak tenaga pendidik dan profesional berpengalaman di bidang olahraga di kawasan timur Indonesia. Melalui dedikasi dan kerja keras, Fakultas Ilmu Keolahragaan telah berkontribusi signifikan dalam pengembangan pendidikan jasmani, pelatihan olahraga, dan pembinaan prestasi olahraga di tingkat lokal, regional, dan nasional.



Transformasi kelembagaan menjadi FIKKM merupakan respons strategis terhadap dinamika kebutuhan masyarakat dan perubahan prioritas kebijakan nasional. Seiring dengan meningkatnya kesadaran pemerintah dan masyarakat akan pentingnya kesehatan publik, khususnya dalam konteks era globalisasi dan meningkatnya beban penyakit tidak menular, UNIMA mengambil keputusan strategis untuk memperluas cakupan bidang ilmu di fakultas tersebut. Dengan perspektif yang integratif, manajemen universitas memandang bahwa bidang keolahragaan dan kesehatan masyarakat memiliki keterkaitan erat dan sinergi yang kuat dalam upaya meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Keputusan ini mencerminkan visi UNIMA untuk menjadi institusi yang responsif terhadap tantangan kesehatan publik di Indonesia timur dan berkontribusi aktif dalam pembangunan sumber daya manusia yang sehat, sejahtera, dan produktif.

Sejak transformasi kelembagaan menjadi FIKKM, fakultas ini telah melanjutkan dan memperluas peran pentingnya dalam pengembangan pendidikan berkualitas dan penelitian yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Dalam perjalanannya, FIKKM terus berinovasi dalam pengembangan kurikulum pendidikan olahraga yang relevan dengan standar internasional, melakukan penelitian tentang prestasi atlet dan sports science, serta mengembangkan program-program inovatif dalam bidang kesehatan masyarakat yang mencakup promosi kesehatan, epidemiologi, manajemen kesehatan, dan pencegahan penyakit. Selain itu, FIKKM juga aktif dalam pembinaan jasmani dan pengembangan budaya hidup sehat di komunitas kampus dan masyarakat luas, serta turut serta dalam meningkatkan kesadaran kesehatan masyarakat melalui berbagai kegiatan pengabdian yang berdampak langsung pada kehidupan sehari-hari masyarakat.

Dalam kurun waktu perkembangannya, FIKKM telah mengalami berbagai tantangan dan pembelajaran yang memperkaya pengalaman kelembagaan. Fluktuasi kondisi eksternal seperti perubahan kebijakan pendidikan, transisi digital, dan dinamika pasar kerja telah mendorong FIKKM untuk terus berinovasi dan beradaptasi. Dari pengalaman tersebut, FIKKM belajar untuk menjadi fakultas yang adaptif terhadap perubahan sosial, ekonomi, dan teknologi, namun tetap mempertahankan fondasi filosofis dan nilai-nilai kemanusiaan. Transformasi yang



terjadi di FIKKM tidak hanya bersifat incremental, melainkan transformatif, yang ditandai dengan berkembangnya kultur inovasi, peningkatan kolaborasi lintas disiplin dengan universitas lain dan institusi mitra, serta peningkatan engagement dengan stakeholder eksternal termasuk industri, pemerintah, dan komunitas.

Momentum historis ini membuka peluang bagi FIKKM untuk terus berkembang dan mengakselerasi pencapaian misinya di tahun-tahun mendatang. Pengalaman bertahun-tahun dalam pendidikan olahraga, ditambah dengan upaya sistematis dalam pengembangan bidang kesehatan masyarakat, telah memberikan FIKKM basis yang kuat untuk berinovasi dan menjadi lembaga yang diakui secara nasional dan internasional. Dengan memanfaatkan pembelajaran dari perjalanan historis ini, RPJP 2026 dirancang sebagai dokumen yang tidak hanya mengidentifikasi peluang dan tantangan di masa depan, tetapi juga merayakan pencapaian-pencapaian yang telah diraih sambil memosisikan FIKKM untuk melangkah lebih maju. Dengan demikian, penyusunan RPJP 2026 merupakan kelanjutan natural dari perjalanan historis FIKKM yang penuh makna dan merupakan komitmen untuk terus berkontribusi bagi pengembangan pendidikan dan kesehatan masyarakat di kawasan timur Indonesia.

D. Landasan Yuridis

Penyusunan dokumen RPJP FIKKM UNIMA Tahun 2026 mengacu pada berbagai landasan hukum dan peraturan yang berlaku, antara lain:

1. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
2. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI);
5. Rencana Strategis Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Tahun 2020–2024;
6. Statuta Universitas Negeri Manado;
7. Rencana Pengembangan Jangka Pendek Universitas Negeri Manado Tahun 2026.



Landasan yuridis ini menjadi dasar hukum sekaligus rujukan normatif dalam penyusunan kebijakan dan pelaksanaan program pengembangan fakultas.

E. Tujuan Pengembangan Fakultas Tahun 2026

RPJP FIKKM Tahun 2026 bertujuan untuk:

1. Menyusun arah kebijakan dan strategi pengembangan fakultas dalam satu tahun akademik;
2. Meningkatkan mutu pelaksanaan tridarma perguruan tinggi di bidang keolahragaan dan kesehatan masyarakat;
3. Mengoptimalkan potensi sumber daya manusia, sarana, dan jejaring kerja sama;
4. Meningkatkan kinerja penelitian dan publikasi ilmiah dosen dan mahasiswa;
5. Mengembangkan inovasi dan pengabdian masyarakat yang berdampak nyata;
6. Mendukung pencapaian visi Universitas Negeri Manado melalui penguatan tata kelola fakultas yang efektif, transparan, dan akuntabel.

F. Keterkaitan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs)

1. Konteks dan Komitmen FIKKM terhadap SDGs

Rencana Pengembangan Jangka Pendek FIKKM Tahun 2026 sejalan dengan komitmen Universitas Negeri Manado dan pemerintah Indonesia dalam mendukung implementasi Sustainable Development Goals (SDGs), agenda global yang telah disepakati oleh 193 negara anggota Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) untuk dicapai pada tahun 2030. SDGs merupakan kerangka pembangunan yang komprehensif yang mengintegrasikan tiga dimensi keberlanjutan, yaitu dimensi sosial, ekonomi, dan lingkungan. Sebagai institusi pendidikan tinggi yang memiliki tanggung jawab sosial, FIKKM memahami bahwa kontribusi terhadap pencapaian SDGs bukan hanya merupakan kewajiban moral, tetapi juga peluang strategis untuk meningkatkan relevansi dan dampak dari kegiatan akademik, penelitian, dan pengabdian masyarakat.



2. SDG 3: Kehidupan Sehat dan Sejahtera (Good Health and Well-being)

SDG 3 tentang Kehidupan Sehat dan Sejahtera merupakan tujuan yang paling langsung terkait dengan bidang keolahragaan dan kesehatan masyarakat, dan menjadi prioritas utama FIKKM dalam pengembangan institusinya. SDG ini menuntut upaya komprehensif untuk memastikan kehidupan yang sehat dan mempromosikan kesejahteraan bagi semua orang di segala usia. Target-target dalam SDG 3 mencakup pengurangan tingkat kematian anak, peningkatan kesehatan ibu, pengendalian penyakit menular dan tidak menular, pengurangan kematian akibat kecelakaan, serta promosi kesehatan mental dan kesejahteraan. FIKKM berkomitmen untuk berkontribusi pada pencapaian SDG 3 melalui pengembangan program pendidikan yang menghasilkan lulusan kompeten dalam bidang kesehatan masyarakat, pelaksanaan penelitian yang memberikan bukti ilmiah untuk kebijakan kesehatan, serta program pengabdian masyarakat yang fokus pada promosi aktivitas fisik, pencegahan penyakit, dan peningkatan kualitas hidup masyarakat.

3. SDG 4: Pendidikan Berkualitas (Quality Education)

Sebagai institusi pendidikan, FIKKM memiliki tanggung jawab khusus untuk memastikan bahwa pendidikan yang diselenggarakan mencapai standar kualitas yang tinggi dan dapat diakses oleh semua kalangan. Komitmen FIKKM terhadap SDG 4 diwujudkan melalui perbaikan berkelanjutan terhadap kurikulum dan metode pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja dan standar internasional, pengembangan kompetensi dosen dalam pedagogic dan penggunaan teknologi pembelajaran terkini, serta penciptaan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung keberagaman. Selain itu, FIKKM juga berkomitmen untuk meningkatkan aksesibilitas pendidikan berkualitas di kawasan timur Indonesia melalui program-program yang menjangkau komunitas yang kurang terlayani.

4. SDG 5: Kesenjangan Gender (Gender Equality)

SDG 5 tentang Kesenjangan Gender (Gender Equality) adalah komitmen untuk mencapai kesetaraan gender dan memberdayakan semua wanita dan anak perempuan. Dalam konteks bidang keolahragaan dan kesehatan masyarakat, kesetaraan gender memiliki implikasi penting, mulai dari partisipasi perempuan dalam olahraga, kesehatan reproduksi dan **maternal**, hingga representasi perempuan



dalam kepemimpinan di bidang olahraga dan kesehatan. FIKKM berkomitmen untuk mengintegrasikan perspektif gender dalam setiap program akademik, memastikan partisipasi dan kesempatan yang setara bagi mahasiswa dan dosen perempuan, serta melakukan penelitian dan pengabdian masyarakat yang fokus pada isu-isu gender dalam olahraga dan kesehatan.

5. SDG 8: Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi (Decent Work and Economic Growth)

SDG 8 mengakui bahwa pembangunan ekonomi yang berkelanjutan memerlukan penciptaan lapangan kerja yang berkualitas, produktif, dan layak. Dalam konteks FIKKM, SDG 8 relevan karena lulusan FIKKM diharapkan tidak hanya memiliki kompetensi teknis, tetapi juga entrepreneur spirit dan keterampilan yang memungkinkan mereka untuk berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. FIKKM berkomitmen untuk mengembangkan program pendidikan yang menghasilkan lulusan yang siap bekerja dan berkarir, serta memiliki kemampuan berwirausaha dalam bidang olahraga, kesehatan, dan wellness. Melalui program-program seperti magang, pelatihan keterampilan, dan inkubasi bisnis, FIKKM mendukung penciptaan lapangan kerja baru dan peningkatan kualitas tenaga kerja di sektor olahraga dan kesehatan.

1) SDG 17: Kemitraan untuk Mencapai Tujuan (Partnerships for the Goals)

SDG 17 tentang Kemitraan untuk Mencapai Tujuan (Partnerships for the Goals) menekankan pentingnya kolaborasi dan kemitraan multi-stakeholder dalam mencapai pembangunan berkelanjutan. FIKKM menyadari bahwa tidak ada institusi yang dapat mencapai SDGs sendirian, dan oleh karena itu, FIKKM berkomitmen untuk membangun dan memperkuat kemitraan strategis dengan berbagai stakeholder, termasuk pemerintah, institusi kesehatan, organisasi olahraga, sektor swasta, organisasi non-pemerintah, dan komunitas. Kemitraan ini difokuskan pada kolaborasi dalam penelitian, pengembangan program bersama, pertukaran pengetahuan dan sumber daya, serta upaya bersama dalam mengatasi tantangan kesehatan dan pembangunan di kawasan timur Indonesia.



7. Integrasi Sistematis Prinsip-Prinsip Keberlanjutan dalam Kegiatan FIKKM

FIKKM memahami bahwa SDGs adalah tanggung jawab bersama yang mengharuskan seluruh sivitas akademika untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan dalam setiap kegiatan yang dilakukan. Dengan demikian, FIKKM berkomitmen untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan secara sistematis dalam setiap aspek kegiatan akademik, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Dalam kegiatan akademik, FIKKM berusaha untuk mengembangkan kurikulum yang tidak hanya mengajarkan kompetensi teknis, tetapi juga kesadaran tentang isu-isu keberlanjutan dan tanggung jawab sosial. Dalam penelitian, FIKKM mendorong dosen dan mahasiswa untuk melakukan riset yang tidak hanya berkontribusi pada pengembangan ilmu, tetapi juga memberikan solusi konkret terhadap tantangan pembangunan berkelanjutan. Dalam pengabdian masyarakat, FIKKM berupaya untuk menjalankan program-program yang secara eksplisit dirancang untuk memberikan dampak positif terhadap pencapaian SDGs. Dengan integrasi yang konsisten dan sistematis ini, FIKKM berharap dapat menjadi institusi yang tidak hanya unggul dalam bidang keolahragaan dan kesehatan masyarakat, tetapi juga menjadi motor penggerak bagi pencapaian tujuan-tujuan pembangunan berkelanjutan di tingkat lokal, nasional, dan global.



BAB II

ANALISIS KONDISI DAN LINGKUNGAN

A. Analisis Kondisi Internal

Analisis kondisi internal Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Masyarakat (FIKKM) Universitas Negeri Manado bertujuan untuk mengidentifikasi potensi, kapasitas, serta tantangan yang dihadapi fakultas dalam pelaksanaan tridarma perguruan tinggi. Analisis ini mencakup aspek sumber daya manusia, sarana prasarana, kegiatan akademik, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan tata kelola kelembagaan. Melalui analisis internal yang komprehensif, FIKKM dapat memahami kekuatan yang dapat dimaksimalkan dan kelemahan yang perlu diperbaiki untuk mendukung pencapaian visi dan misi institusi.

1. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia (SDM) merupakan aset paling berharga bagi FIKKM dalam menggerakkan seluruh kegiatan akademik, penelitian, dan pengabdian masyarakat. FIKKM memiliki tenaga pendidik dan kependidikan yang kompeten di bidangnya, dengan komposisi yang terus ditingkatkan untuk memenuhi standar nasional dan internasional. Sebagian besar dosen telah berkualifikasi magister (S2), dan beberapa telah mencapai jenjang doktor (S3), menunjukkan komitmen untuk peningkatan kualifikasi akademik. Upaya peningkatan kapasitas dosen terus dilakukan melalui program studi lanjut ke jenjang S3, pelatihan profesional dalam bidang spesialisasi, sertifikasi dosen sebagai pengajar dan peneliti, serta partisipasi aktif dalam forum ilmiah nasional dan internasional. Strategi pengembangan SDM ini diharapkan dapat meningkatkan daya saing dosen dalam menghasilkan inovasi dan publikasi berkualitas tinggi.

Sementara itu, tenaga kependidikan memiliki peran penting dalam mendukung kelancaran administrasi akademik dan non-akademik, manajemen fasilitas, serta pelayanan kepada stakeholder. Pengembangan kompetensi tenaga kependidikan diarahkan pada penguasaan teknologi informasi dan sistem manajemen terintegrasi, peningkatan soft skills dalam pelayanan prima, dan adaptasi

terhadap transformasi digital. Dengan investasi berkelanjutan dalam pengembangan SDM, FIKKM yakin dapat menghadirkan tenaga profesional yang tidak hanya terampil secara teknis tetapi juga memiliki komitmen terhadap excellence dan inovasi berkelanjutan.

Tabel 1: Komposisi Sumber Daya Manusia FIKKM Tahun 2025

Kategori	Kualifikasi	Jumlah	Target 2026	Peningkatan
Dosen	S3	16	10	60%
	S2	53	-	-
Tenaga Kependidikan	S3	1	0	0
	S2	0	1	100%
	D3/S1	11	-	

2. Mahasiswa

Mahasiswa FIKKM merupakan aset berharga yang akan menjadi pemimpin dan profesional di bidang keolahragaan dan kesehatan masyarakat. Mahasiswa FIKKM berasal dari berbagai daerah di Sulawesi Utara dan luar daerah, mencerminkan daya tarik program studi di tingkat regional. Mereka memiliki minat yang tinggi dan motivasi yang kuat terhadap bidang keolahragaan dan kesehatan masyarakat, sejalan dengan pentingnya kedua bidang ini dalam pembangunan manusia. Fakultas secara aktif membina mahasiswa melalui berbagai kegiatan akademik terstruktur, program olahraga prestasi yang mengembangkan bakat atletik, organisasi kemahasiswaan yang membina kepemimpinan, serta kegiatan sosial yang meningkatkan kepedulian sosial.

Upaya peningkatan kualitas mahasiswa dilakukan melalui pembelajaran berbasis proyek yang kontekstual dan relevan dengan industri, partisipasi mahasiswa dalam kompetisi ilmiah di tingkat nasional dan internasional, serta kegiatan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dan berkembang di luar kampus melalui magang, pertukaran pelajar, atau proyek entrepreneurship. Program-program ini dirancang untuk memastikan bahwa setiap lulusan FIKKM memiliki kompetensi teknis, keterampilan soft skills, dan pengalaman praktis yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja.

Tabel 2: Data Mahasiswa FIKKM Tahun 2025 dan Target 2026

Program Studi	Mahasiswa Aktif 2025	Target Masuk 2026	Prestasi Akademik	Partisipasi MBKM
Pendidikan Kepelatihan Olahraga	284	150	3,89	70,40%
Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi	321	150	3,96	62,30%
Ilmu Keolahragaan	88	50	3,83	170,50%
Ilmu Kesehatan Masyarakat	538	200	3,7	55,80%
Total	1.231	550	3,85	89,80%

3. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang memadai merupakan fondasi penting untuk mendukung kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat yang berkualitas. FIKKM memiliki fasilitas yang cukup baik untuk mendukung kegiatan tersebut, termasuk laboratorium olahraga dengan peralatan modern untuk analisis performa atlet, ruang kebugaran (fitness center) yang dilengkapi dengan equipment standar internasional, laboratorium kesehatan untuk praktikum kesehatan masyarakat dan kesehatan lingkungan, ruang kelas yang representatif dengan fasilitas pembelajaran multimedia, serta lapangan olahraga multi-fungsi yang dapat digunakan untuk berbagai cabang olahraga. Fasilitas-fasilitas ini telah membantu mendukung kegiatan akademik dan penelitian FIKKM.

Namun demikian, dalam konteks pengembangan tahun 2026, masih terdapat kebutuhan untuk peningkatan dan modernisasi sarana prasarana. Pengembangan sarana diarahkan pada peningkatan kualitas dan kapasitas laboratorium kesehatan masyarakat dengan dilengkapi peralatan analisis data kesehatan yang modern, modernisasi peralatan olahraga untuk mendukung penelitian lebih mendalam dalam sports science, pengembangan perpustakaan digital yang mempermudah akses ke sumber literatur, serta infrastruktur teknologi informasi yang robust untuk mendukung pembelajaran hybrid dan digitalisasi proses administrasi. Investasi

dalam infrastruktur ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan membuka peluang riset yang lebih luas.

Tabel 3: Inventaris Sarana dan Prasarana FIKKM Tahun 2025

Jenis Fasilitas	Kondisi Saat Ini	Kapasitas	Status Perawatan	Prioritas Pengembangan 2026
Laboratorium Olahraga	Baik	25 Orang	Terawat	Modernisasi peralatan
Fitness Center	Baik	50 Orang	Terawat	Penambahan equipment
Ruang Kelas	Baik	50/Kelas	Terawat	Penambahan multimedia
Lapangan Olahraga	Baik	500-800 orang	Terawat	Peningkatan standar

4. Kinerja Akademik, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat

Kinerja akademik FIKKM telah menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Peningkatan akreditasi program studi dari level yang lebih rendah ke level yang lebih tinggi mencerminkan upaya berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas akademik. Penerapan kurikulum berbasis KKNI (Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia) dan OBE (Outcome-Based Education) telah membantu FIKKM dalam merancang pembelajaran yang lebih terukur dan outcome-oriented, memastikan bahwa setiap lulusan memiliki kompetensi yang jelas dan relevan dengan kebutuhan industri.

Dalam bidang penelitian, dosen FIKKM aktif melaksanakan riset terapan yang fokus pada isu-isu kebugaran, kesehatan masyarakat, dan olahraga prestasi. Namun demikian, masih terdapat kesenjangan antara volume penelitian dan tingkat publikasi di jurnal internasional. Peningkatan kualitas dan publikasi penelitian menjadi fokus penting tahun 2026, dengan strategi mencakup dukungan pendanaan riset, fasilitasi aksesibilitas ke database jurnal internasional, mentoring dalam proses publikasi, serta insentif bagi publikasi berkualitas tinggi.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan FIKKM diarahkan pada pemberdayaan masyarakat untuk hidup sehat dan aktif melalui berbagai kegiatan, seperti senam massal, edukasi gizi, pemeriksaan kesehatan berbasis

komunitas, dan program kesehatan preventif. Program-program ini telah memberikan dampak positif bagi komunitas yang dilayani. Untuk tahun 2026, pengabdian masyarakat akan lebih diarahkan pada sustainability dan terukurnya dampak sosial.

Tabel 4: Indikator Kinerja Akademik, Penelitian, dan Pengabdian FIKKM Tahun 2024-2025

Indikator	2024	2025	Target 2026	Keterangan
Jumlah Publikasi Nasional dan Internasional	207	212	300	Publikasi terukur
Tingkat Kepuasan Pengguna Lulusan	85%	95%	100%	Survei tahunan

5. Kemitraan dan Jaringan Kerja Sama

Kemitraan dan jaringan kerja sama merupakan elemen strategis dalam memperluas jangkauan pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat FIKKM. Hingga saat ini, FIKKM telah menjalin kerja sama dengan berbagai stakeholder, termasuk pemerintah daerah, Dinas Kesehatan Provinsi dan Kabupaten/Kota, KONI (Komite Olahraga Nasional Indonesia), RSUD (Rumah Sakit Umum Daerah), institusi pendidikan lain (sekolah, universitas), serta organisasi olahraga dan kesehatan. Kemitraan-kemitraan ini telah menghasilkan berbagai kolaborasi dalam pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat.

Meskipun demikian, penguatan dan perluasan jejaring kemitraan menjadi fokus strategis tahun 2026 untuk meningkatkan kualitas dan skala kolaborasi. Strategi penguatan kemitraan mencakup perluasan peluang magang mahasiswa melalui kemitraan dengan institusi kesehatan dan industri olahraga, fasilitasi penelitian kolaboratif antara dosen FIKKM dengan peneliti dari institusi mitra, pengembangan pelatihan berbasis industri yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja, serta penguatan kemitraan internasional untuk mendukung publikasi dan mobilitas akademik. Dengan penguatan kemitraan yang sistematis, FIKKM yakin dapat meningkatkan relevansi dan dampak kegiatan akademiknya.

Tabel 5: Pemetaan Kemitraan Strategis FIKKM Tahun 2026

Mitra	Jenis Kemitraan	Skala Kolaborasi	Status 2025	Target 2026
Pemerintah Daerah	MoA	Provinsi/Kab	Aktif	Diperkuat
Dinas Kesehatan	Program Kesehatan	Lokal/Regional	Aktif	Diperluas
KONI	Penelitian Olahraga	Regional	Aktif	Ditingkatkan
RSUD	Magang/Riset	Lokal	Aktif	Diperluas
Institusi Pendidikan	Pertukaran Akademik	Regional	Aktif	Ekspansi
Organisasi Internasional	Publikasi/Mobilitas	Internasional	Terbatas	Prioritas

B. Analisis Lingkungan Eksternal (SWOT)

Analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) merupakan alat strategis untuk mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal yang memengaruhi pengembangan FIKKM dalam jangka pendek tahun 2026. Analisis ini dilakukan secara sistematis dan komprehensif untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang posisi strategis fakultas, sehingga dapat menjadi dasar pengambilan keputusan strategis dan perumusan rencana aksi yang tepat. Hasil analisis SWOT FIKKM dijabarkan sebagai berikut:

1. Strengths (Kekuatan)

FIKKM memiliki sejumlah kekuatan yang merupakan fondasi bagi pengembangan institusi ke depan. Pertama, FIKKM memiliki dosen dengan kompetensi yang solid dan terakui di bidang keolahragaan, kebugaran jasmani, dan kesehatan masyarakat. Kompetensi dosen ini merupakan hasil dari pengalaman mengajar bertahun-tahun, pendidikan berkelanjutan, dan keterlibatan dalam kegiatan profesional. Keberadaan dosen yang kompeten ini menjadi jaminan kualitas pembelajaran dan penelitian yang diselenggarakan oleh FIKKM.

Kedua, FIKKM dilengkapi dengan fasilitas laboratorium olahraga dan kesehatan yang cukup memadai untuk mendukung kegiatan praktikum, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Fasilitas-fasilitas ini, meskipun masih memerlukan modernisasi, telah membantu proses pembelajaran dan pengembangan pengetahuan mahasiswa.

Ketiga, FIKKM mendapatkan dukungan penuh dari Universitas Negeri Manado dalam upaya penguatan tata kelola institusi, peningkatan kualitas akademik, dan proses akreditasi program studi. Dukungan universitas ini menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan FIKKM.

Keempat, program-program studi yang diselenggarakan oleh FIKKM dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja, sehingga relevan dan responsif terhadap dinamika pasar kerja dan tantangan sosial. Relevansi ini tercermin dari tingginya minat calon mahasiswa dan permintaan lulusan di industri. Kelima, FIKKM memiliki komunitas mahasiswa yang aktif dan energik dalam berbagai kegiatan ilmiah seperti seminar, workshop, kompetisi ilmiah, serta kegiatan olahraga prestasi. Keaktifan mahasiswa ini menunjukkan semangat akademik yang tinggi dan berpotensi untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas dan berprestasi.

Kekuatan-kekuatan ini perlu terus diperkuat dan dioptimalkan agar dapat menjadi keunggulan kompetitif FIKKM di tingkat nasional dan regional.

Tabel 6: Penilaian Kekuatan (Strengths) FIKKM

No.	Kekuatan	Tingkat Kepentingan (1-5)	Tingkat Keberadaan (1-5)	Skor
1	Kompetensi dosen di bidang keolahragaan dan kesehatan	5	4	20
2	Fasilitas laboratorium dan peralatan olahraga	5	3	15
3	Dukungan universitas dalam tata kelola	4	4	16
4	Program studi relevan dengan kebutuhan kerja	5	4	20
5	Komunitas mahasiswa aktif dan berprestasi	4	4	16
	Total Skor Kekuatan			87

2. Weaknesses (Kelemahan)



Meskipun memiliki kekuatan yang signifikan, FIKKM juga menghadapi sejumlah kelemahan yang perlu diatasi untuk meningkatkan daya saing institusi. Pertama, jumlah dosen bergelar doktor (S3) masih terbatas dibandingkan dengan standar nasional untuk perguruan tinggi research-based. Keterbatasan ini berdampak pada kapasitas penelitian dan publikasi ilmiah FIKKM. Walaupun upaya peningkatan kualifikasi dosen ke jenjang S3 terus dilakukan, proses ini memerlukan waktu yang panjang dan investasi yang signifikan.

Kedua, pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran dan manajemen data akademik masih belum optimal. Meskipun infrastruktur teknologi telah tersedia, adopsi dan integrasi teknologi digital dalam proses pembelajaran masih memerlukan peningkatan. Hal ini menjadi tantangan khususnya dalam konteks pembelajaran hybrid dan transformasi digital yang semakin mendesak di era pasca-pandemi.

Ketiga, keterbatasan anggaran operasional untuk kegiatan riset dan pengabdian kepada masyarakat membatasi skala dan kualitas kegiatan-kegiatan tersebut. Meskipun FIKKM telah mengalokasikan anggaran untuk penelitian dan pengabdian, anggaran yang tersedia masih belum memadai untuk mendukung riset-riset berkualitas tinggi dan program-program pengabdian yang berdampak luas.

Keempat, masih perlunya peningkatan kemampuan bahasa asing, khususnya bahasa Inggris, baik dalam hal kemampuan komunikasi maupun dalam hal kemampuan menulis artikel ilmiah untuk publikasi internasional. Keterbatasan ini berdampak pada rendahnya tingkat publikasi dosen FIKKM di jurnal-jurnal internasional berkualitas tinggi.

Kelima, sarana pendukung seperti fasilitas laboratorium kesehatan masyarakat dan ruang praktik masih memerlukan modernisasi dan penambahan. Modernisasi fasilitas ini penting untuk memastikan bahwa praktikum dan penelitian yang dilakukan menggunakan peralatan dan standar terkini.

Kelemahan-kelemahan ini memerlukan perhatian khusus dan rencana aksi yang terukur untuk meminimalkan dampak negatifnya terhadap pengembangan FIKKM.

Tabel 7: Penilaian Kelemahan (Weaknesses) FIKKM

No.	Kelemahan	Tingkat Prioritas (1-5)	Tingkat Keparahan (1-5)	Skor
1	Jumlah dosen S3 terbatas	5	4	20
2	Pemanfaatan teknologi digital belum optimal	5	3	15
3	Keterbatasan anggaran untuk riset dan PkM	4	4	16
4	Kemampuan bahasa asing perlu ditingkatkan	4	3	12
5	Fasilitas laboratorium perlu modernisasi	5	4	20
	Total Skor Kelemahan			83

3. Opportunities (Peluang)

Analisis lingkungan eksternal juga mengidentifikasi sejumlah peluang strategis yang dapat dimanfaatkan FIKKM untuk mempercepat pengembangan institusi. Pertama, dukungan kebijakan pemerintah yang kuat terhadap pengembangan pendidikan olahraga dan kesehatan masyarakat menciptakan iklim yang kondusif bagi pertumbuhan institusi pendidikan di bidang ini. Kebijakan seperti MBKM, penguatan riset nasional, dan investasi dalam infrastruktur kesehatan membuka peluang bagi FIKKM untuk mengakses dukungan publik dan mendapatkan peluang kolaborasi.

Kedua, terdapat peluang kerja sama yang luas dengan berbagai lembaga, termasuk lembaga kesehatan, KONI (Komite Olahraga Nasional Indonesia), rumah sakit umum daerah, instansi pemerintah di bidang olahraga, serta organisasi swasta yang bergerak di bidang kesehatan dan wellness. Kemitraan-kemitraan ini dapat membuka peluang magang mahasiswa, penelitian kolaboratif, dan transfer pengetahuan yang bermanfaat bagi kedua belah pihak.

Ketiga, meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya gaya hidup sehat, aktivitas fisik teratur, dan kesejahteraan holistik menciptakan permintaan yang terus bertumbuh terhadap lulusan FIKKM. Trend ini diperkirakan akan terus berlanjut seiring dengan meningkatnya urbanisasi dan kesadaran kesehatan di kalangan masyarakat urban.

Keempat, perkembangan pesat teknologi digital, termasuk artificial intelligence, big data analytics, dan Internet of Things (IoT), membuka peluang inovasi dalam pembelajaran, penelitian, dan pengabdian masyarakat. FIKKM dapat memanfaatkan teknologi-teknologi ini untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih efektif, melakukan penelitian yang lebih mendalam, dan mengembangkan solusi inovasi di bidang kesehatan dan olahraga.

Kelima, terdapat potensi pengembangan program pelatihan berbasis kompetensi dan sertifikasi profesi di bidang olahraga, kesehatan, dan wellness. Program-program ini dapat dirancang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja dan dapat memberikan nilai tambah bagi lulusan FIKKM dalam meningkatkan employability.

Peluang-peluang ini perlu diidentifikasi dengan lebih detail dan dikembangkan menjadi strategi aksi yang konkret dan terukur.

Tabel 8: Penilaian Peluang (Opportunities) FIKKM

No.	Peluang	Tingkat Potensi (1-5)	Kemudahan Akses (1-5)	Skor
1	Dukungan kebijakan pemerintah	5	5	25
2	Kemitraan dengan lembaga kesehatan dan olahraga	5	4	20
3	Meningkatnya kesadaran kesehatan masyarakat	5	5	25
4	Perkembangan teknologi digital	5	3	15
5	Program pelatihan dan sertifikasi profesi	4	4	16
	Total Skor Peluang			101

4. Threats (Ancaman)

Selain peluang, analisis eksternal juga mengidentifikasi sejumlah ancaman yang dapat menghambat pengembangan FIKKM jika tidak diantisipasi dengan baik. Pertama, persaingan yang semakin ketat antar perguruan tinggi dalam bidang keolahragaan dan kesehatan masyarakat di kawasan Indonesia timur dan nasional menciptakan tekanan terhadap FIKKM untuk terus meningkatkan kualitas dan daya

saing. Persaingan ini tidak hanya dalam hal kualitas akademik, tetapi juga dalam hal daya tarik bagi mahasiswa dan peneliti terbaik.

Kedua, perubahan kebijakan nasional yang cepat terkait dengan sistem pendidikan tinggi, regulasi akreditasi, dan standar kompetensi lulusan menuntut adaptasi yang cepat dari FIKKM. Kecepatan perubahan kebijakan ini dapat menghadirkan tantangan dalam hal compliance dan implementasi kebijakan baru.

Ketiga, tantangan adaptasi terhadap teknologi baru dalam pembelajaran dan penelitian dapat menghambat FIKKM jika tidak ditangani dengan strategi yang tepat. Keterbatasan infrastruktur, kurangnya pelatihan SDM, dan resistensi terhadap perubahan dapat menjadi hambatan dalam adopsi teknologi digital.

Keempat, terdapat risiko penurunan minat calon mahasiswa terhadap program-program FIKKM akibat faktor ekonomi yang tidak stabil, perubahan demografis, atau faktor-faktor lain yang mempengaruhi pilihan karir masyarakat. Penurunan minat ini dapat berdampak pada penerimaan mahasiswa dan sustainability program studi.

Kelima, keterbatasan dukungan finansial dari pihak eksternal, baik dari pemerintah maupun swasta, untuk pengembangan infrastruktur dan program-program institusi dapat membatasi kecepatan dan skala pengembangan FIKKM. Keterbatasan ini memerlukan strategi diversifikasi sumber pendanaan yang kreatif dan inovatif.

Ancaman-ancaman ini memerlukan monitoring yang berkelanjutan dan strategi mitigasi yang proaktif untuk meminimalkan risiko negatifnya.

Tabel 9: Penilaian Ancaman (Threats) FIKKM

No.	Ancaman	Tingkat Probabilitas (1-5)	Tingkat Dampak (1-5)	Skor	Strategi Mitigasi
1	Persaingan antar perguruan tinggi	5	4	20	Diferensiasi program
2	Perubahan kebijakan nasional yang cepat	4	3	12	Monitoring kebijakan

3	Tantangan adaptasi teknologi baru	4	4	16	Program digitalisasi
4	Penurunan minat calon mahasiswa	3	4	12	Strategi pemasaran
5	Keterbatasan dukungan finansial eksternal	4	4	16	Diversifikasi pendanaan
	Total Skor Ancaman			76	Perlu Monitoring

5. Matriks SWOT Strategis

Analisis SWOT yang lebih mendalam dapat divisualisasikan melalui matriks strategis yang menunjukkan hubungan antara faktor-faktor internal dan eksternal, sehingga menghasilkan strategi yang terintegrasi.

Tabel 10: Matriks SWOT Strategis FIKKM Tahun 2026

Strategi	Strengths	Weaknesses
Opportunities	S-O (Growth Strategy) Memanfaatkan kekuatan untuk mengambil peluang	W-O (Improvement Strategy) Mengatasi kelemahan untuk memanfaatkan peluang
	<ul style="list-style-type: none"> Kembangkan program-program inovatif berbasis teknologi digital dengan memanfaatkan kompetensi dosen Perluas kemitraan strategis dengan lembaga kesehatan dan olahraga memanfaatkan reputasi program studi Akses pendanaan riset nasional dan internasional memanfaatkan kompetensi dosen 	<ul style="list-style-type: none"> Tingkatkan publikasi internasional dengan pelatihan bahasa Inggris dan penulisan akademik Modernisasi fasilitas laboratorium dengan mengakses dana pemerintah dan kemitraan swasta Rekrut dosen S3 dan fasilitasi studi lanjut memanfaatkan kebijakan MBKM dan beasiswa pemerintah
Threats	S-T (Defensive Strategy) Menggunakan kekuatan untuk menghadapi ancaman	W-T (Survival Strategy) Meminimalkan kelemahan dan ancaman
	<ul style="list-style-type: none"> Gunakan kompetensi dosen untuk diferensiasi program dan meningkatkan daya saing 	<ul style="list-style-type: none"> Investasi dalam transformasi digital untuk adaptasi cepat terhadap perubahan teknologi

	<ul style="list-style-type: none"> • Manfaatkan fasilitas dan reputasi untuk memperkuat posisi dalam persaingan antar perguruan tinggi • Lakukan riset pasar untuk memprediksi dan mengantisipasi perubahan minat mahasiswa 	<ul style="list-style-type: none"> Diversifikasi sumber pendanaan melalui kemitraan industri dan program pelatihan berbasis kompetensi • Monitoring berkelanjutan terhadap kebijakan nasional dan antisipasi dampaknya terhadap program studi
--	---	---

6. Kesimpulan Analisis SWOT

Berdasarkan analisis SWOT yang telah dilakukan, FIKKM memiliki posisi yang relatif kuat untuk melakukan pengembangan institusi dalam tahun 2026. Skor total kekuatan (87) dan skor total peluang (101) menunjukkan bahwa FIKKM memiliki aset dan peluang yang signifikan untuk dimanfaatkan. Sementara itu, skor total kelemahan (83) dan skor total ancaman (76) menunjukkan bahwa terdapat tantangan yang perlu diatasi, namun tidak sedemikian parahnya sehingga dapat diantisipasi dengan strategi yang tepat.

Strategi pengembangan FIKKM tahun 2026 perlu difokuskan pada upaya pertumbuhan (growth strategy) dengan memanfaatkan kekuatan untuk mengambil peluang, serta strategi perbaikan (improvement strategy) dengan mengatasi kelemahan melalui pemanfaatan peluang. Dengan pendekatan strategis ini, diharapkan FIKKM dapat meningkatkan kualitas, relevansi, dan daya saing institusi di tahun 2026 dan seterusnya.

C. Kesimpulan Analisis Kondisi Dan Lingkungan

Berdasarkan hasil analisis kondisi internal dan analisis lingkungan eksternal (SWOT) yang telah dilakukan secara komprehensif, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Posisi dan Potensi FIKKM

Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Masyarakat Universitas Negeri Manado memiliki posisi strategis dan potensi besar untuk berkembang menjadi pusat keunggulan dalam bidang keolahragaan dan kesehatan masyarakat di kawasan timur Indonesia. FIKKM telah membangun fondasi yang kuat dengan dukungan dosen kompeten, fasilitas akademik yang memadai, program studi yang relevan, dan



komunitas mahasiswa yang aktif. Potensi ini didukung oleh peluang eksternal yang luas, termasuk dukungan kebijakan pemerintah, permintaan pasar kerja yang tinggi, kesadaran masyarakat terhadap kesehatan, serta peluang kemitraan strategis dengan berbagai institusi.

2. Tantangan Utama yang Perlu Diatasi

Untuk mewujudkan potensi tersebut, FIKKM perlu mengatasi sejumlah tantangan signifikan yang teridentifikasi dalam analisis. Tantangan internal mencakup: (a) jumlah dosen bergelar doktor yang masih terbatas, (b) pemanfaatan teknologi digital yang belum optimal dalam pembelajaran dan manajemen, (c) keterbatasan anggaran untuk riset dan pengabdian masyarakat, (d) kemampuan bahasa asing dan publikasi internasional yang perlu ditingkatkan, serta (e) fasilitas laboratorium yang memerlukan modernisasi. Sementara tantangan eksternal mencakup persaingan antar perguruan tinggi yang semakin ketat, perubahan kebijakan nasional yang cepat, tantangan adaptasi teknologi baru, risiko penurunan minat mahasiswa, dan keterbatasan dukungan finansial eksternal.

3. Prioritas Pengembangan Tahun 2026

Untuk meningkatkan kualitas dan daya saing institusi, fokus pengembangan FIKKM tahun 2026 diarahkan pada enam prioritas strategis, yaitu: (a) peningkatan kualifikasi akademik dosen melalui program studi lanjut S3 dan peningkatan kemampuan penelitian serta publikasi internasional, (b) modernisasi infrastruktur dan peralatan, khususnya laboratorium kesehatan masyarakat dan laboratorium olahraga berbasis teknologi terkini, (c) peningkatan pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran, manajemen data, dan operasional institusi, (d) penguatan kemitraan strategis dengan institusi kesehatan, organisasi olahraga, dan lembaga pendidikan untuk membuka peluang kolaborasi dan mobilitas akademik, (e) diversifikasi sumber pendanaan melalui penelitian PNBPN, kerjasama industri, dan akses grant nasional dan internasional, serta (f) penguatan tata kelola institusional yang transparan dan akuntabel.

4. Kesimpulan Akhir

Dengan memanfaatkan kekuatan dan peluang yang ada, serta mengatasi kelemahan dan ancaman melalui strategi yang terukur dan sistematis, FIKKM



memiliki prospek yang sangat baik untuk berkembang dan meningkatkan kontribusinya dalam pengembangan sumber daya manusia di bidang keolahragaan dan kesehatan masyarakat. Pencapaian target-target strategis tahun 2026 akan memperkuat posisi FIKKM sebagai institusi pilihan dan membuka jalan menuju visinya sebagai pusat keunggulan di kawasan timur Indonesia. Komitmen penuh dari seluruh sivitas akademika FIKKM dan dukungan berkelanjutan dari universitas adalah kunci kesuksesan implementasi strategi pengembangan tahun 2026.

BAB III

VISI, MISI, MOTTO, NILAI, DAN TUJUAN

A. Visi Fakultas

1. Pernyataan Visi

Visi Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Masyarakat (FIKKM) Universitas Negeri Manado adalah:

"Menjadi Pusat Pendidikan, Pengkajian, dan Pengembangan Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Masyarakat yang Unggul dan Berdaya Saing, Berwawasan Keilmuan, Kependidikan, dan Kewirausahaan Berlandaskan Moral, Etika, dan Budaya Mapalus."

Visi ini menggambarkan cita-cita ambisius namun realistis dari FIKKM untuk menjadi lembaga pendidikan tinggi yang diakui sebagai pusat unggulan dalam bidang keolahragaan dan kesehatan masyarakat di tingkat nasional dan kawasan. Setiap elemen dalam visi ini memiliki makna strategis yang mendalam:

- a) Pusat Pendidikan, Pengkajian, dan Pengembangan Ilmu Elemen ini mengindikasikan bahwa FIKKM tidak hanya berfungsi sebagai lembaga penyedia pendidikan, tetapi juga sebagai pusat untuk kajian mendalam (research), pengembangan ilmu baru (development), dan inovasi dalam bidang keolahragaan dan kesehatan masyarakat. Fungsi ini mencerminkan peran perguruan tinggi sebagai knowledge hub yang berkontribusi pada kemajuan ilmu pengetahuan.
- b) Unggul dan Berdaya Saing Keunggulan mencakup kualitas pendidikan, relevansi lulusan, kualitas penelitian, serta dampak pengabdian masyarakat. Daya saing merujuk pada kemampuan FIKKM untuk bersaing dengan institusi sejenis di tingkat nasional dan internasional dalam hal akreditasi, publikasi, dan reputasi. Daya saing ini perlu dibangun melalui peningkatan berkelanjutan dalam semua aspek kinerja institusi.
- c) Berwawasan Keilmuan, Kependidikan, dan Kewirausahaan Wawasan keilmuan berarti FIKKM berkembang berdasarkan penelitian ilmiah dan



pengetahuan terdepan dalam bidangnya. Wawasan kependidikan berarti FIKKM mengembangkan metode dan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan efektif. Wawasan kewirausahaan berarti FIKKM tidak hanya menghasilkan lulusan yang siap menjadi karyawan, tetapi juga entrepreneur yang mampu menciptakan lapangan kerja dan nilai ekonomi.

- d) Berlandaskan Moral, Etika, dan Budaya Mapalus Elemen ini menekankan bahwa keunggulan FIKKM tidak dibangun atas dasar kemampuan teknis semata, tetapi juga didasarkan pada nilai-nilai moral dan etika yang kuat, serta penghormatan terhadap kearifan lokal budaya Mapalus. Mapalus adalah filosofi Sulawesi Utara yang mengutamakan gotong-royong, kebersamaan, dan mutual support. Integrasi nilai-nilai ini dalam kegiatan akademik menciptakan institusi yang berkarakter dan responsif terhadap kebutuhan lokal.

3. Konteks dan Relevansi Visi dengan Perkembangan Global dan Lokal

Visi FIKKM dirumuskan dengan mempertimbangkan perkembangan global dalam pendidikan tinggi, yang menuntut institusi untuk berinovasi, meningkatkan daya saing, dan mengintegrasikan isu-isu keberlanjutan. Di saat yang sama, visi ini tetap berakar pada nilai-nilai lokal yang memperkuat identitas institusi dan relevansinya bagi masyarakat. Dengan cara ini, FIKKM menjadi institusi yang glocal – global dalam visi dan ambisi, namun lokal dalam nilai dan implementasi.

B. Misi Fakultas

1. Pernyataan Misi

Untuk mewujudkan visi tersebut, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Masyarakat menetapkan lima misi strategis:

Misi FIKKM:

- a) Menyelenggarakan pendidikan dengan mengangkat kualitas proses dan hasil pembelajaran.
- b) Meningkatkan kuantitas dan kualitas pengabdian pada masyarakat yang berhasil guna.
- c) Membangun sinergitas kerja sama kelembagaan pemerintah dan swasta yang saling menguntungkan.



- d) Mewujudkan organisasi dan kepemimpinan berdasarkan prinsip kualitas total manajemen.
- e) Memaksimalkan akses serta jalinan kerja sama dengan alumni dan orang tua mahasiswa.
- f) Penjelasan Mendalam Setiap Misi

Misi 1: Menyelenggarakan Pendidikan dengan Mengangkat Kualitas Proses dan Hasil Pembelajaran

Misi ini merupakan misi inti FIKKM sebagai institusi pendidikan tinggi. Kualitas proses pembelajaran mengacu pada berbagai aspek, termasuk: desain kurikulum yang berbasis kompetensi dan outcome, metode pembelajaran yang inovatif dan interaktif, kompetensi dosen dalam mengajar dan membimbing, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, serta fasilitas dan lingkungan belajar yang mendukung. Kualitas hasil pembelajaran mengacu pada kompetensi, karakter, dan daya saing lulusan di pasar kerja. Untuk mengangkat kualitas ini, FIKKM akan terus melakukan peningkatan berkelanjutan dalam semua aspek pembelajaran.

Misi 2: Meningkatkan Kuantitas dan Kualitas Pengabdian pada Masyarakat yang Berhasil Guna

Pengabdian kepada masyarakat merupakan wujud nyata dari tanggung jawab sosial perguruan tinggi. Kuantitas mengacu pada jumlah dan jangkauan kegiatan pengabdian, sementara kualitas mengacu pada desain yang berbasis riset, relevansi dengan kebutuhan masyarakat, dan terukurnya dampak sosial. "Berhasil guna" menekankan bahwa setiap kegiatan pengabdian harus memberikan manfaat konkret dan berkelanjutan bagi masyarakat penerima. Fokus pada pengabdian yang berhasil guna ini membedakan FIKKM dari institusi lain yang mungkin hanya menjalankan kewajiban administratif.

Misi 3: Membangun Sinergitas Kerja Sama Kelembagaan Pemerintah dan Swasta yang Saling Menguntungkan

Kemitraan strategis merupakan kunci untuk meningkatkan dampak dan relevansi kegiatan akademik FIKKM. Kerja sama dengan pemerintah dapat membuka peluang untuk penelitian policy-relevant, magang mahasiswa di institusi pemerintah, dan input terhadap kebijakan kesehatan dan olahraga. Kerja sama dengan sektor

swasta dapat membuka peluang untuk riset terapan, praktik industri, dan pengembangan program yang market-driven. "Saling menguntungkan" menekankan bahwa kemitraan harus dirancang sedemikian sehingga semua pihak memperoleh manfaat, menciptakan win-win situation.

Misi 4: Mewujudkan Organisasi dan Kepemimpinan Berdasarkan Prinsip Kualitas Total Manajemen

Kualitas total manajemen (Total Quality Management/TQM) adalah filosofi manajemen yang menekankan peningkatan berkelanjutan, fokus pada kepuasan pelanggan, keterlibatan karyawan, dan perbaikan proses secara sistematis. Implementasi TQM di FIKKM akan memastikan bahwa semua kegiatan institusi dirancang dan dilaksanakan dengan fokus pada mutu, efisiensi, dan kepuasan stakeholder. Kepemimpinan berdasarkan TQM berarti leader di FIKKM memberdayakan tim, mendengarkan feedback, dan terus mendorong perbaikan.

Misi 5: Memaksimalkan Akses serta Jalinan Kerja Sama dengan Alumni dan Orang Tua Mahasiswa

Alumni dan orang tua mahasiswa merupakan stakeholder penting yang memiliki kontribusi signifikan terhadap pengembangan institusi. Alumni dapat memberikan feedback tentang relevansi kurikulum, menjadi mentor bagi mahasiswa, dan berkontribusi pada pengembangan program. Orang tua dapat memberikan perspektif tentang kebutuhan masyarakat, terlibat dalam pengabdian masyarakat, dan mendukung pengembangan fasilitas. Memaksimalkan akses dan jalinan kerja sama dengan kedua kelompok ini akan memperkuat hubungan FIKKM dengan stakeholder eksternal.

Tabel 13: Hubungan Misi dengan Tridarma Perguruan Tinggi

Misi	Tridarma	Fokus Utama	Indikator Keberhasilan
Misi 1	Pendidikan & Pembelajaran	Kualitas proses dan hasil	Akreditasi A, tingkat penempatan lulusan
Misi 2	Pengabdian Masyarakat	Dampak dan kebermanfaatn	Jumlah dan dampak PkM terukur
Misi 3	Penelitian & Pengabdian	Kemitraan strategis	Jumlah MoU aktif dan kolaborasi
Misi 4	Manajemen Institusi	Tata kelola berkualitas	Sertifikasi ISO, kepuasan internal



Misi 5	Engagement Stakeholder	Keterlibatan eksternal	Tingkat engagement alumni dan orangtua
--------	------------------------	------------------------	--

C. Nilai-Nilai Dasar Penyelenggaraan

1. Pentingnya Nilai-Nilai dalam Organisasi

Nilai-nilai dasar merupakan prinsip-prinsip fundamental yang mengarahkan perilaku, keputusan, dan budaya kerja seluruh civitas akademika. Nilai-nilai ini bukan sekadar dekorasi atau slogan, tetapi harus diwujudkan dalam setiap kegiatan dan interaksi di FIKKM. Nilai-nilai yang kuat menciptakan kohesi internal, meningkatkan kepercayaan stakeholder, dan membedakan institusi dari institusi lain.

2. Tujuh Nilai-Nilai Dasar FIKKM

Nilai-nilai dasar Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Masyarakat sejalan dengan nilai-nilai penyelenggaraan pendidikan tinggi di Universitas Negeri Manado, yang mencerminkan semangat moralitas, keilmuan, profesionalisme, dan budaya Mapalus:

- a) Integritas – Menjunjung Tinggi Kejujuran, Tanggung Jawab, dan Komitmen Moral

Integritas adalah fondasi dari kepercayaan dan kredibilitas institusi. Dalam konteks FIKKM, integritas berarti: (1) kejujuran dalam publikasi penelitian dan data akademik, (2) transparansi dalam pengambilan keputusan dan penggunaan sumber daya, (3) tanggung jawab dalam menjalankan tugas dan kewajiban, serta (4) konsistensi antara nilai yang dinyatakan dengan tindakan nyata. Integritas harus ditunjukkan oleh semua level, dari mahasiswa, dosen, hingga pimpinan institusi.

- b) Keunggulan (Excellence) – Mendorong Pencapaian Prestasi Terbaik

Keunggulan adalah komitmen FIKKM untuk tidak puas dengan yang biasa-biasa saja, tetapi terus berinovasi dan meningkatkan standar. Dalam konteks FIKKM, excellence berarti: (1) pembelajaran yang menghasilkan lulusan berkompeten, (2) penelitian yang memberikan kontribusi ilmiah yang bermakna, (3) pengabdian masyarakat yang berdampak positif, dan (4) manajemen yang efisien dan responsif. Excellence adalah perjalanan berkelanjutan, bukan destinasi akhir.



c) Kolaborasi (Mapalus) – Membangun Semangat Kebersamaan dan Gotong Royong

Mapalus adalah filosofi lokal Sulawesi Utara yang mengutamakan gotong-royong, kebersamaan, dan saling membantu. Dalam konteks FIKKM, kolaborasi berarti: (1) kerja sama antarprogram studi dan departemen untuk mencapai tujuan bersama, (2) dukungan mutual antar dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa, (3) kolaborasi dengan institusi eksternal untuk riset dan pengabdian, dan (4) penciptaan lingkungan kerja yang inklusif dan mendukung. Semangat Mapalus ini menciptakan kohesi internal yang kuat dan membedakan FIKKM dari institusi lain.

d) Inovasi – Mengembangkan Kreativitas dan Penerapan Ilmu Pengetahuan

Inovasi adalah kemampuan untuk mengembangkan ide-ide baru, metode baru, dan solusi baru yang memberikan nilai tambah. Dalam konteks FIKKM, inovasi berarti: (1) pengembangan kurikulum dan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan perkembangan zaman, (2) penelitian yang memberikan solusi terhadap permasalahan aktual di masyarakat, (3) pengabdian masyarakat yang menggunakan pendekatan dan teknologi inovatif, dan (4) manajemen institusi yang adaptif dan proaktif terhadap perubahan. Inovasi harus didorong dan difasilitasi di semua level organisasi.

e) Kepedulian Sosial – Mengimplementasikan Hasil Keilmuan untuk Kesejahteraan Masyarakat

Kepedulian sosial adalah komitmen FIKKM bahwa setiap kegiatan akademik harus bermanfaat bagi masyarakat. Dalam konteks FIKKM, kepedulian sosial berarti: (1) pengabdian masyarakat yang fokus pada peningkatan kesehatan dan kesejahteraan, (2) penelitian yang mengkaji permasalahan sosial yang relevan, (3) pendidikan yang mengembangkan lulusan yang peduli dan bertanggung jawab sosial, dan (4) praktik keberlanjutan lingkungan dalam semua kegiatan institusi. Kepedulian sosial ini terutama relevan dengan misi FIKKM dalam bidang kesehatan masyarakat dan olahraga komunitas.

f) Kewirausahaan (Entrepreneurship) – Menumbuhkan Semangat Kemandirian dan Produktivitas

Kewirausahaan adalah kemampuan untuk mengidentifikasi peluang, mengambil risiko yang terukur, dan menciptakan nilai ekonomi. Dalam konteks FIKKM, kewirausahaan berarti: (1) pendidikan yang mengembangkan entrepreneur mindset pada mahasiswa, (2) insentif untuk dosen dan mahasiswa mengembangkan produk atau layanan inovatif, (3) fasilitasi untuk start-up atau usaha kecil yang berbasis ilmu keolahragaan dan kesehatan, dan (4) manajemen institusi yang financially sustainable dan efisien dalam menggunakan sumber daya. Kewirausahaan ini penting untuk meningkatkan kemandirian finansial FIKKM dan relevansi lulusan.

g) Profesionalisme – Melaksanakan Tugas dengan Kompetensi Tinggi dan Akuntabilitas

Profesionalisme adalah komitmen untuk menjalankan tugas dengan standar kualitas tinggi, kontinuitas, dan akuntabilitas. Dalam konteks FIKKM, profesionalisme berarti: (1) dosen yang mengajar dan membimbing dengan standar tinggi, (2) tenaga kependidikan yang melayani dengan efisien dan responsif, (3) peneliti yang menjalankan riset dengan metodologi yang ketat, dan (4) pimpinan yang membuat keputusan berdasarkan data dan bukti. Profesionalisme ini harus ditunjukkan dalam setiap aspek kegiatan FIKKM.

Tabel 14: Manifestasi Nilai-Nilai Dasar dalam Kegiatan FIKKM

Nilai	Manifestasi dalam Pendidikan	Manifestasi dalam Penelitian	Manifestasi dalam Pengabdian	Manifestasi dalam Manajemen
Integritas	Kejujuran akademik, tidak plagiat	Publikasi jujur, tidak data fabrikasi	Transparansi program	Akuntabilitas finansial
Excellence	Kurikulum relevan, pembelajaran aktif	Publikasi berkualitas tinggi	Dampak terukur	Proses efisien
Kolaborasi	Team teaching, peer learning	Riset kolaboratif	Program bersama komunitas	Koordinasi lintas unit

Inovasi	Metode pembelajaran baru	Riset cutting-edge	Solusi inovatif	Sistem terintegrasi
Kepedulian Sosial	Beasiswa untuk mahasiswa miskin	Riset untuk masyarakat	Program kesehatan komunitas	Kebijakan pro-stakeholder
Kewirausahaan	Entrepreneurship education	IP komersial	Program pemberdayaan UMKM	Diversifikasi pendapatan
Profesionalisme	Sertifikasi dosen	Standar riset nasional	Program berkualitas	Standar operasional

D. Tujuan

1. Tujuan Strategis

Tujuan strategis yang ingin dicapai oleh Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Masyarakat Universitas Negeri Manado adalah:

"Menghasilkan Lulusan Berkualitas yang Memiliki Kemampuan Pengetahuan dan Teknologi di Bidang Keolahragaan serta Kesehatan Masyarakat yang Berkarakter."

Tujuan ini mengintegrasikan tiga dimensi penting:

- 1) Kualitas - lulusan yang memenuhi standar nasional dan internasional
- 2) Kompetensi teknis - penguasaan ilmu, pengetahuan, dan teknologi di bidang keolahragaan dan kesehatan
- 3) Karakter - lulusan yang beretika, peduli sosial, dan memiliki integritas moral tinggi

2. Delapan Sasaran Operasional Tahun 2026

Untuk mencapai tujuan strategis tersebut, FIKKM menetapkan delapan sasaran operasional yang spesifik, terukur, dan dapat dicapai:

Tabel 15: Sasaran Operasional FIKKM Tahun 2026 dengan Indikator dan Target

No.	Sasaran Operasional	Deskripsi	Target 2026	Indikator Keberhasilan
1	Terwujudnya peningkatan kualitas pembelajaran secara signifikan	Peningkatan kualitas proses dan hasil pembelajaran melalui kurikulum OBE, metode inovatif,	Akreditasi minimal A	IP rata-rata \geq 3.50, kepuasan mahasiswa \geq 85%

		kompetensi dosen		
2	Terwujudnya perbaikan atmosfer akademik	Penciptaan lingkungan akademik yang positif, inklusif, dan mendukung	Peningkatan partisipasi kegiatan akademik	90% mahasiswa aktif, indeks kepuasan \geq 80%
3	Terwujudnya peningkatan produktivitas kuantitas dan kualitas penelitian	Peningkatan jumlah dan kualitas publikasi penelitian dosen dan mahasiswa	Peningkatan 30% publikasi, termasuk internasional	Minimal 50 publikasi nasional, 15 internasional
4	Terwujudnya peningkatan produktivitas kuantitas dan kualitas pengabdian kepada masyarakat	Peningkatan jumlah dan dampak kegiatan pengabdian yang terukur	Peningkatan 25% program PkM	Minimal 30 program PkM dengan dampak terukur
5	Terbentuknya akses kerja sama kelembagaan yang saling menguntungkan	Perluasan dan penguatan kemitraan strategis dengan pemerintah, industri, institusi	Penambahan 5-10 MoU baru	Minimal 25 MoU aktif dengan kolaborasi nyata
6	Terwujudnya peningkatan kemampuan inovasi dan kuantitas produk inovatif	Pengembangan inovasi dalam pembelajaran, produk, atau layanan yang marketable	Minimal 5 produk/layanan inovatif	Sertifikat HKI, prototype produk
7	Terciptanya peningkatan kualitas total manajemen perguruan tinggi	Penguatan tata kelola, efisiensi operasional, transparansi, dan akuntabilitas	Sertifikasi ISO atau setara	Kepuasan internal \geq 85%, zero compliance issue
8	Terjalannya kerja sama yang kuat antara fakultas, alumni, dan orang tua mahasiswa	Peningkatan engagement dan kontribusi alumni dan orang tua dalam pengembangan institusi	70% alumni terlibat aktif	Tingkat kepuasan alumni \geq 80%, kontribusi terukur

3. Konsistensi Tujuan dan Sasaran dengan Visi, Misi, dan Nilai

Delapan sasaran operasional yang telah ditetapkan dirancang untuk saling mendukung dan konsisten dengan visi, misi, dan nilai-nilai yang telah dirumuskan. Setiap sasaran berkontribusi pada pencapaian misi FIKKM dalam tridarma perguruan tinggi, sementara juga merefleksikan komitmen terhadap nilai-nilai keunggulan, inovasi, kolaborasi, dan kepedulian sosial. Dengan cara ini, seluruh aktivitas FIKKM dalam tahun 2026 akan terarah pada pencapaian visi bersama.

E. Ringkasan Hirarki VMTS FIKKM

Tabel 16: Hirarki Visi, Misi, Motto, Nilai, dan Tujuan FIKKM

Level	Elemen	Pernyataan
Level 1: Aspirasi Jangka Panjang	Visi	Menjadi Pusat Pendidikan, Pengkajian, dan Pengembangan yang Unggul, Berdaya Saing, Berwawasan Keilmuan, Kependidikan, dan Kewirausahaan, Berlandaskan Moral, Etika, dan Budaya Mapalus
	Motto	Unggul dalam Ilmu, Santun dalam Etika, Bersatu dalam Mapalus
	Nilai-Nilai	Integritas, Excellence, Kolaborasi, Inovasi, Kepedulian Sosial, Kewirausahaan, Profesionalisme
Level 2: Peran dan Fungsi	Misi (5 misi)	Pendidikan berkualitas, PkM berdampak, Kemitraan strategis, Manajemen berkualitas, Engagement stakeholder
Level 3: Fokus Jangka Pendek (2026)	Tujuan	Menghasilkan lulusan berkualitas yang kompeten dan berkarakter
	Sasaran (8 sasaran)	Peningkatan pembelajaran, perbaikan atmosfer akademik, peningkatan riset dan PkM, kemitraan strategis, inovasi, manajemen berkualitas, engagement stakeholder

Dengan pemahaman yang mendalam terhadap visi, misi, motto, nilai, dan tujuan FIKKM, seluruh civitas akademika memiliki panduan yang jelas untuk mengarahkan kegiatan dan kontribusi mereka dalam mewujudkan cita-cita bersama. Keselarasan yang kuat antara berbagai elemen ini menciptakan kohesi internal dan fokus yang jelas pada pencapaian target-target strategis tahun 2026.



BAB IV

ARAH KEBIJAKAN, FOKUS, DAN TAHAPAN PENGEMBANGAN

A. Arah Kebijakan Fakultas Tahun 2026

1. Konteks dan Rasionalitas Kebijakan

Arah kebijakan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Masyarakat (FIKKM) Universitas Negeri Manado Tahun 2026 disusun secara strategis untuk menjawab tantangan internal dan eksternal yang telah diidentifikasi melalui analisis situasional komprehensif pada BAB II. Kebijakan ini berfungsi sebagai panduan operasional pelaksanaan program strategis dalam bidang pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan tata kelola kelembagaan, serta merupakan penjabaran konkret dari visi, misi, dan nilai-nilai FIKKM yang telah ditetapkan pada BAB III. Kebijakan pengembangan fakultas tahun 2026 dirancang dengan mempertimbangkan keselarasan dengan visi dan misi universitas, serta responsif terhadap kebijakan nasional dalam pendidikan tinggi.

2. Tujuh Arah Kebijakan Strategis FIKKM Tahun 2026

Kebijakan pengembangan FIKKM tahun 2026 diarahkan pada tujuh kebijakan strategis yang saling terkait dan mendukung:

1) Kebijakan Peningkatan Kualitas Pendidikan Dan Pembelajaran

Pernyataan Kebijakan: "Melakukan inovasi berkelanjutan dalam proses pembelajaran berbasis teknologi informasi dan digitalisasi pendidikan untuk menghasilkan lulusan yang kompeten, adaptif, dan relevan dengan kebutuhan pasar kerja."

Penjelasan Mendalam:

Kebijakan ini merupakan kebijakan inti FIKKM yang berfokus pada peningkatan kualitas pendidikan sebagai fungsi utama perguruan tinggi. Dalam konteks dinamika global dan lokal, inovasi dalam pembelajaran harus terus dilakukan untuk memastikan relevansi dan efektivitas proses belajar mengajar. Kebijakan ini mencakup beberapa elemen penting:



- a. Inovasi Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Mengintegrasikan teknologi digital dalam proses pembelajaran meliputi: (1) pemanfaatan Learning Management System (LMS) untuk pembelajaran online dan blended learning, (2) penggunaan multimedia dan visualisasi data dalam pengajaran, (3) pemanfaatan big data dan analytics untuk tracking progress mahasiswa, serta (4) pengembangan konten pembelajaran digital yang interaktif. Investasi dalam infrastruktur teknologi dan pelatihan dosen dalam penggunaan teknologi pembelajaran merupakan prioritas dalam kebijakan ini.
- b. Digitalisasi Pendidikan dan Sistem Blended Learning Penerapan model blended learning yang menggabungkan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran online bertujuan untuk: (1) meningkatkan fleksibilitas dan aksesibilitas pembelajaran, (2) mengakomodasi keragaman gaya belajar mahasiswa, (3) mempersiapkan mahasiswa untuk bekerja di era digital, serta (4) meningkatkan efisiensi penggunaan ruang dan sumber daya. Model blended learning ini perlu didukung oleh infrastruktur teknologi yang reliable dan dosen yang terlatih.
- c. Penguatan Kurikulum MBKM Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) memberikan fleksibilitas kepada mahasiswa untuk belajar di luar kampus. FIKKM akan memperkuat implementasi MBKM melalui: (1) pengembangan program magang di industri dan institusi kesehatan, (2) fasilitasi pertukaran pelajar dengan universitas lain, (3) dukungan untuk penelitian independen mahasiswa, serta (4) program entrepreneurship dan project-based learning. Penguatan MBKM ini diharapkan dapat meningkatkan praktikalitas dan relevansi pendidikan.
- d. Peningkatan Kualitas Bimbingan Akademik dan Kemahasiswaan Bimbingan akademik dan kemahasiswaan yang berkualitas merupakan kunci untuk meningkatkan prestasi dan kesejahteraan mahasiswa. Kebijakan ini mencakup: (1) peningkatan kompetensi dosen



pembimbing akademik, (2) pengembangan sistem tracking akademik yang lebih baik, (3) peningkatan dukungan psikologis dan kesejahteraan mahasiswa, serta (4) program mentoring dan peer tutoring. Dengan bimbingan yang lebih baik, diharapkan dapat meningkatkan tingkat kelulusan dan kepuasan mahasiswa.

Indikator Keberhasilan:

- 1) Peningkatan akreditasi program studi minimal ke level A (Unggul)
- 2) Peningkatan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) rata-rata mahasiswa ≥ 3.50
- 3) Tingkat kepuasan mahasiswa terhadap kualitas pembelajaran $\geq 85\%$
- 4) Peningkatan 20% partisipasi mahasiswa dalam program MBKM

2) Kebijakan Penguatan Penelitian Dan Publikasi Ilmiah

Pernyataan Kebijakan: "Mendorong dan mendukung dosen dan mahasiswa untuk melakukan penelitian kolaboratif yang inovatif dan relevan dengan isu-isu kontemporer di bidang keolahragaan dan kesehatan masyarakat, dengan fokus pada peningkatan publikasi di jurnal nasional terakreditasi dan internasional bereputasi."

Penjelasan Mendalam:

Penelitian merupakan salah satu pilar utama dari tridarma perguruan tinggi dan kunci untuk meningkatkan daya saing institusi. Kebijakan ini dirancang untuk mengatasi tantangan rendahnya produktivitas riset dan publikasi FIKKM yang telah teridentifikasi dalam analisis SWOT. Kebijakan ini mencakup beberapa strategi:

- a. Peningkatan Kualifikasi dan Kompetensi Dosen dalam Penelitian
Kualitas penelitian sangat tergantung pada kualifikasi dan kompetensi peneliti. Strategi ini meliputi: (1) dukungan untuk dosen mengikuti studi lanjut ke S3, khususnya di universitas dengan reputasi riset yang baik, (2) pelatihan metodologi penelitian dan analisis data yang terkini, (3) workshop tentang penulisan artikel ilmiah dan submission ke jurnal internasional, serta (4) mentoring dan coaching dari senior researchers. Dengan peningkatan kompetensi ini, diharapkan dosen dapat menghasilkan riset berkualitas tinggi.
- b. Dukungan Pendanaan dan Insentif Riset
Ketersediaan pendanaan riset merupakan faktor penting untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas



- penelitian. Strategi ini mencakup: (1) peningkatan alokasi dana riset dari APBN/BLU FIKKM, (2) fasilitasi akses terhadap hibah penelitian nasional (e.g., Hibah Penelitian Dasar, Penelitian Terapan) dari Kementerian Pendidikan, (3) pengembangan skema pendanaan riset dari industri dan pemerintah daerah, serta (4) pemberian insentif bagi peneliti yang mempublikasikan hasil riset di jurnal berkualitas tinggi.
- c. Fokus Riset pada Bidang-Bidang Strategis Untuk meningkatkan dampak dan relevansi riset, FIKKM akan mengidentifikasi dan mengembangkan research clusters atau kelompok riset terfokus pada bidang-bidang strategis, seperti: (1) kesehatan tropis dan penyakit tidak menular, (2) sports science dan performance optimization, (3) epidemiologi dan surveilans kesehatan, (4) promosi aktivitas fisik dan gaya hidup sehat, serta (5) entrepreneurship di bidang wellness. Fokus ini memungkinkan FIKKM untuk membangun kapabilitas riset yang dalam dan terukur.
 - d. Peningkatan Publikasi Internasional Publikasi di jurnal internasional merupakan indikator kuat dari kualitas riset dan daya saing institusi. Strategi untuk meningkatkan publikasi internasional meliputi: (1) peningkatan kemampuan bahasa Inggris dosen, (2) fasilitasi akses ke jurnal-jurnal internasional dan tools publikasi, (3) program mentoring dengan international researchers, (4) dukungan untuk submit dan revisi artikel ke jurnal internasional, serta (5) insentif finansial bagi publikasi internasional.
 - e. Riset Kolaboratif dan Interdisipliner Riset modern semakin bersifat kolaboratif dan melibatkan perspektif dari berbagai disiplin. Kebijakan ini mendorong: (1) kolaborasi antar program studi dalam FIKKM, (2) kolaborasi dengan fakultas lain di universitas, (3) kolaborasi dengan institusi riset dan universitas lain di nasional, serta (4) kolaborasi internasional dengan research groups di luar negeri. Riset kolaboratif ini diharapkan dapat menghasilkan insights yang lebih kaya dan publikasi yang lebih berkualitas.

Indikator Keberhasilan:

- 1) Peningkatan jumlah publikasi nasional minimal 30% per tahun
- 2) Peningkatan jumlah publikasi internasional minimal 20% per tahun
- 3) Minimal 50 artikel publikasi nasional dan 15 artikel internasional pada tahun 2026
- 4) Peningkatan h-index institusi
- 5) Minimal 3 penelitian yang menghasilkan intellectual property (IP) atau paten

3) Kebijakan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengabdian Berbasis Riset

Pernyataan Kebijakan: "Melaksanakan program pengabdian kepada masyarakat yang inovatif, berkelanjutan, dan berbasis hasil penelitian untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dalam bidang olahraga, kesehatan, dan kesejahteraan."

Penjelasan Mendalam:

Pengabdian kepada masyarakat merupakan manifestasi nyata dari tanggung jawab sosial institusi pendidikan terhadap masyarakat. Kebijakan ini dirancang untuk memastikan bahwa kegiatan pengabdian tidak hanya memenuhi kewajiban administratif, tetapi memberikan dampak nyata dan berkelanjutan bagi masyarakat. Kebijakan ini mencakup:

- a. Pengabdian Berbasis Riset (Research-Based Community Service)
Mengintegrasikan hasil riset dengan pengabdian masyarakat menciptakan sinergi yang kuat. Strategi ini meliputi: (1) identifikasi masalah kesehatan atau olahraga yang relevan di komunitas melalui riset, (2) pengembangan intervensi atau solusi berbasis bukti ilmiah, (3) implementasi pilot program di masyarakat, serta (4) evaluasi dampak dan scaling up jika terbukti efektif. Pendekatan ini memastikan bahwa pengabdian didasarkan pada bukti ilmiah, bukan sekadar program amal.
- b. Program Pengabdian Strategis FIKKM akan mengembangkan program pengabdian prioritas yang align dengan kebutuhan masyarakat dan kekuatan institusi:

- Program Kesehatan Komunitas: Peningkatan kesadaran kesehatan, pencegahan penyakit, promosi aktivitas fisik di komunitas
 - Program Olahraga Rekreasi: Pengembangan olahraga komunitas, pelatihan teknis bagi pelatih lokal, pembinaan olahraga akar rumput
 - Program Kesehatan Lingkungan: Promosi lingkungan sehat, manajemen sampah, kesehatan air bersih di komunitas
 - Program Entrepreneurship: Pelatihan dan pendampingan UMKM di bidang kesehatan dan wellness
- c. Ketersuksesan dan Keberlanjutan Program Untuk memastikan keberlanjutan program pengabdian, kebijakan ini menekankan: (1) partisipasi aktif komunitas dalam perencanaan dan implementasi, (2) transfer knowledge dan kapabilitas kepada komunitas lokal, (3) pengembangan model bisnis yang sustainable untuk program yang berbasis ekonomi, serta (4) monitoring dan evaluasi dampak jangka panjang.
- d. Penguatan Kemitraan dengan Komunitas dan Stakeholder Keberhasilan pengabdian sangat tergantung pada kemitraan yang kuat dengan berbagai stakeholder di komunitas. Strategi ini meliputi: (1) membangun hubungan jangka panjang dengan komunitas penerima pengabdian, (2) kolaborasi dengan pemerintah daerah, puskesmas, dan organisasi lokal, (3) involve community leaders dalam perencanaan dan implementasi, serta (4) transparansi dan akuntabilitas dalam penggunaan sumber daya.

Indikator Keberhasilan:

- 1) Peningkatan minimal 25% jumlah program pengabdian dengan dampak terukur
- 2) Minimal 30 program pengabdian masyarakat pada tahun 2026
- 3) Minimal 70% program dengan evaluasi dampak dan hasil positif
- 4) Peningkatan kepuasan masyarakat penerima pengabdian $\geq 80\%$
- 5) Minimal 5 program yang berkelanjutan dan dapat di-scale up

4) Kebijakan Pengembangan Sumber Daya Manusia Unggul

Pernyataan Kebijakan: "Memberikan kesempatan dan dukungan berkelanjutan bagi dosen dan tenaga kependidikan untuk meningkatkan kualifikasi, kompetensi, dan profesionalisme melalui studi lanjut, pelatihan profesional, dan sertifikasi kompetensi."

Penjelasan Mendalam:

Sumber daya manusia (SDM) adalah aset terpenting bagi institusi pendidikan. Kebijakan ini dirancang untuk memastikan bahwa FIKKM memiliki SDM yang berkualitas, kompeten, dan terbaru. Kebijakan ini mencakup:

- a. Program Studi Lanjut untuk Dosen Peningkatan kualifikasi dosen ke jenjang S3 merupakan prioritas untuk meningkatkan kapasitas riset dan mengangkat standar akademik. Strategi ini meliputi: (1) identifikasi dosen potensial untuk melanjutkan ke S3, (2) dukungan finansial melalui beasiswa dan bantuan biaya kuliah, (3) fasilitasi pengurusan ijin dan administrasi, (4) mentoring dan coaching selama studi lanjut, serta (5) insentif bagi dosen yang menyelesaikan S3 tepat waktu. Target pada tahun 2026 adalah peningkatan minimal 10-15% jumlah dosen S3.
- b. Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi Selain studi formal, FIKKM juga akan menyediakan pelatihan dan pengembangan kompetensi yang relevan dengan kebutuhan operasional dan perkembangan ilmu, seperti: (1) pelatihan metodologi penelitian dan publikasi, (2) pelatihan pembelajaran berbasis teknologi dan digitalisasi, (3) pelatihan kepemimpinan dan manajemen untuk dosen senior, (4) pelatihan dalam bidang keahlian spesifik, serta (5) sertifikasi profesional yang relevan (e.g., sertifikat dosen profesional, trainer certification).
- c. Program Sertifikasi Kompetensi Sertifikasi kompetensi memvalidasi keahlian dan profesionalisme dosen dan tenaga kependidikan. FIKKM akan mendukung: (1) sertifikasi dosen sebagai tenaga pendidik profesional, (2) sertifikasi ahli di bidang-bidang spesifik (e.g., sports science, public health), (3) sertifikasi dalam manajemen mutu dan good

governance, serta (4) sertifikasi kompetensi untuk tenaga kependidikan (e.g., administrasi, IT support).

- d. Pengembangan Karir dan Promosi Untuk mempertahankan SDM berkualitas, FIKKM perlu memiliki sistem karir yang jelas dan transparan. Strategi ini meliputi: (1) pengembangan path karir yang jelas untuk dosen dan tenaga kependidikan, (2) sistem promosi yang merit-based dan transparan, (3) insentif finansial yang kompetitif, serta (4) pengakuan dan apresiasi terhadap pencapaian dan dedikasi.
- e. Program Mentoring dan Coaching Mentoring dan coaching dari senior researchers dan managers akan mempercepat pengembangan kapabilitas junior staff. Strategi ini meliputi: (1) penunjukan mentor untuk junior researchers, (2) regular coaching sessions dan feedback, (3) knowledge sharing sessions antara senior dan junior staff, serta (4) dukungan dalam pengembangan research agenda.

Indikator Keberhasilan:

- 1) Peningkatan minimal 10-15% jumlah dosen S3 pada tahun 2026
- 2) Minimal 50 dosen atau tenaga kependidikan mengikuti pelatihan/sertifikasi per tahun
- 3) Minimal 30% dosen memiliki sertifikasi kompetensi
- 4) Peningkatan kepuasan SDM terhadap program pengembangan $\geq 80\%$
- 5) Peningkatan retensi SDM berkualitas $\geq 90\%$

5) Kebijakan Peningkatan Sarana Dan Prasarana Akademik

Pernyataan Kebijakan: "Melakukan peningkatan dan pembaruan fasilitas laboratorium, ruang pembelajaran, dan infrastruktur digital untuk mendukung kegiatan akademik, penelitian, dan pengabdian masyarakat yang modern, efisien, dan inklusif."

Penjelasan Mendalam:

Sarana dan prasarana yang memadai merupakan prasyarat bagi terselenggarakannya pendidikan, penelitian, dan pengabdian yang berkualitas. Kebijakan ini dirancang untuk memastikan bahwa FIKKM memiliki infrastruktur yang modern dan mendukung. Kebijakan ini mencakup:



- a. Modernisasi Laboratorium Olahraga dan Kesehatan Laboratorium merupakan jantung dari kegiatan praktikum dan penelitian FIKKM. Kebijakan ini mencakup: (1) upgrade peralatan laboratorium olahraga untuk analisis performa atlet (e.g., treadmill, accelerometer, biomechanics equipment), (2) pengembangan laboratorium kesehatan masyarakat dengan peralatan modern untuk analisis kesehatan epidemiologi, (3) pengadaan peralatan keselamatan kerja yang standar internasional, (4) perawatan dan maintenance berkala untuk memastikan operasional optimal, serta (5) akses terhadap referensi dan standard operating procedures yang terkini.
- b. Pengembangan Ruang Pembelajaran Kolaboratif Metode pembelajaran modern menuntut ruang yang fleksibel dan mendukung kolaborasi. Kebijakan ini mencakup: (1) renovasi ruang kelas dengan fasilitas multimedia yang modern, (2) pengembangan ruang-ruang diskusi dan study rooms, (3) pengadaan furniture dan equipment yang ergonomis dan nyaman, (4) penerapan prinsip universal design untuk aksesibilitas, serta (5) penciptaan lingkungan yang ramah lingkungan dan sustainable.
- c. Peningkatan Infrastruktur Teknologi Informasi Infrastruktur TI yang robust merupakan fondasi bagi transformasi digital FIKKM. Kebijakan ini mencakup: (1) upgrade server dan data center untuk kapasitas yang lebih besar, (2) pengembangan Learning Management System (LMS) yang user-friendly, (3) pengadaan software dan tools yang mendukung pembelajaran dan penelitian, (4) meningkatkan bandwidth internet untuk mendukung pembelajaran online, (5) cybersecurity measures untuk melindungi data dan privasi, serta (6) technical support yang responsif dan available.
- d. Pengembangan Perpustakaan dan Pusat Referensi Digital Akses terhadap literatur dan referensi merupakan kunci bagi pembelajaran dan penelitian. Kebijakan ini mencakup: (1) digitalisasi koleksi perpustakaan, (2) akses terhadap jurnal internasional dan database

akademik melalui subscription, (3) pengembangan repository institusi untuk publikasi FIKKM, (4) pelatihan literasi informasi bagi mahasiswa dan dosen, serta (5) ruang baca dan study facilities yang nyaman.

- e. Infrastruktur Fasilitas Umum dan Dukungan Kebijakan ini juga mencakup peningkatan fasilitas pendukung seperti: (1) cafeteria dan rest areas yang higienis, (2) toilet dan fasilitas sanitasi yang standar internasional, (3) tempat parkir yang cukup, (4) ruang ibadah untuk berbagai agama, serta (5) fasilitas keselamatan dan kesehatan kerja.

Indikator Keberhasilan:

- 1) Minimal 5 peralatan laboratorium baru atau upgrade pada tahun 2026
- 2) Minimal 3 ruang pembelajaran baru atau direnovasi dengan fasilitas modern
- 3) Peningkatan bandwidth internet minimal 2x dari kapasitas sebelumnya
- 4) Minimal 80% koleksi perpustakaan terakses dalam format digital
- 5) Peningkatan kepuasan mahasiswa terhadap fasilitas $\geq 85\%$

6) Kebijakan Peningkatan Tata Kelola Dan Pelayanan Akademik

Pernyataan Kebijakan: "Mengimplementasikan sistem manajemen berbasis kinerja dengan prinsip good governance, transparansi, dan akuntabilitas untuk meningkatkan efisiensi operasional, kualitas layanan, dan kepuasan stakeholder."

Penjelasan Mendalam:

Tata kelola yang baik merupakan fondasi bagi pencapaian semua tujuan lainnya. Kebijakan ini dirancang untuk memastikan bahwa FIKKM dikelola dengan profesional, transparan, dan akuntabel. Kebijakan ini mencakup:

- a. Implementasi Manajemen Berbasis Kinerja (Performance-Based Management) Manajemen berbasis kinerja menggunakan key performance indicators (KPI) untuk mengukur dan mengevaluasi kinerja institusi, unit, dan individu. Strategi ini meliputi: (1) penetapan KPI yang jelas dan SMART (Specific, Measurable, Achievable, Relevant, Time-bound) untuk setiap unit, (2) monitoring dan evaluasi regular (quarterly dan annual), (3) reward dan incentive untuk unit/individu dengan kinerja excellent, (4) remedial action untuk unit/individu



- dengan kinerja below target, serta (5) continuous improvement berdasarkan hasil evaluasi.
- b. Penerapan Prinsip Good Governance Good governance mengacu pada pengelolaan institusi yang transparan, akuntabel, partisipatif, dan responsif. Strategi ini meliputi: (1) transparansi dalam pengambilan keputusan dan penggunaan anggaran, (2) akuntabilitas melalui laporan kinerja yang regular dan accessible, (3) partisipasi stakeholder dalam perencanaan dan pengambilan keputusan (e.g., melalui forum dosen, forum mahasiswa, advisory board), (4) responsivitas terhadap feedback dan keluhan dari stakeholder, serta (5) penerapan standar etika dan integritas dalam semua kegiatan.
 - c. Digitalisasi dan Otomasi Proses Administratif Digitalisasi proses administrasi akan meningkatkan efisiensi, transparansi, dan kualitas layanan. Strategi ini meliputi: (1) pengembangan sistem informasi akademik terintegrasi (SIKAD) yang user-friendly, (2) otomasi proses administratif seperti admission, registration, grading, transcript, (3) e-services yang memungkinkan mahasiswa dan dosen melakukan transaksi online, (4) data analytics untuk monitoring dan decision making, serta (5) training untuk SDM dalam penggunaan sistem baru.
 - d. Peningkatan Sistem Informasi Akademik (SIKAD) SIKAD yang baik merupakan tulang punggung dari manajemen akademik. Kebijakan ini mencakup: (1) upgrade SIKAD dengan fitur-fitur yang lebih comprehensive, (2) integrasi dengan sistem HR, finance, dan library, (3) mobile app untuk kemudahan akses, (4) real-time data untuk monitoring dan reporting, serta (5) user support dan training.
 - e. Peningkatan Kualitas Layanan Akademik Kualitas layanan yang baik menciptakan kepuasan stakeholder. Strategi ini meliputi: (1) training customer service untuk staff administratif, (2) standard operating procedures (SOP) yang jelas untuk setiap layanan, (3) feedback system untuk mendengar suara customer, (4) continuous improvement dalam

proses layanan, serta (5) monitoring kepuasan stakeholder terhadap layanan.

- f. Penguatan Sistem Monitoring dan Evaluasi (M&E) Sistem M&E yang robust memastikan bahwa implementasi kebijakan dapat dimonitor dan dievaluasi. Strategi ini meliputi: (1) pengembangan framework M&E yang komprehensif, (2) penetapan baseline dan target untuk setiap indikator, (3) regular data collection dan analysis, (4) reporting dan dissemination hasil evaluasi, serta (5) use of evaluation findings untuk improvement.

Indikator Keberhasilan:

- 1) Implementasi KPI untuk semua unit pada tahun 2026
- 2) Minimal 80% proses administratif terotomasi
- 3) Peningkatan kepuasan pengguna layanan akademik $\geq 85\%$
- 4) Zero compliance issues dalam audit internal dan eksternal
- 5) Sertifikasi ISO atau sejenisnya untuk sistem manajemen

7) Kebijakan Penguatan Jejaring Dan Kerja Sama Strategis

Pernyataan Kebijakan: "Memperluas dan memperkuat kolaborasi dengan lembaga pendidikan, dunia industri, pemerintah daerah, organisasi profesi, dan stakeholder lainnya untuk mendukung kegiatan magang, penelitian kolaboratif, pelatihan berbasis industri, dan pengembangan program yang relevan."

Penjelasan Mendalam:

Dalam era globalisasi, tidak ada institusi yang dapat berkembang sendirian. Kemitraan strategis membuka peluang untuk kolaborasi, sharing resources, dan mutual learning. Kebijakan ini dirancang untuk memperkuat posisi FIKKM dalam ekosistem pendidikan dan industri. Kebijakan ini mencakup:

- a. Memetakan dan Prioritizing Mitra Strategis Langkah pertama adalah mengidentifikasi dan memetakan stakeholder yang potensial sebagai mitra strategis, berdasarkan kriteria seperti: (1) alignment dengan visi dan misi FIKKM, (2) potensi untuk mutual benefit, (3) kapabilitas dan resources yang complementary, (4) track record dan reputasi, serta (5)



geografis dan network reach. Dari pemetaan ini, FIKKM akan mengidentifikasi mitra prioritas untuk penguatan hubungan.

- b. Formalisasi Kemitraan melalui Memorandum of Understanding (MoU) Untuk memastikan bahwa kemitraan memiliki foundation yang kuat dan mutual understanding, FIKKM akan mengembangkan MoU atau perjanjian kerja sama yang jelas dengan setiap mitra. MoU ini mencakup: (1) visi dan tujuan bersama, (2) ruang lingkup kolaborasi, (3) roles dan responsibilities masing-masing pihak, (4) timeline dan deliverables, (5) resource sharing dan financial arrangements, serta (6) mechanism untuk monitoring dan evaluation.
- c. Pengembangan Program Kolaboratif Berdasarkan MoU, FIKKM dan mitra akan mengembangkan program kolaboratif konkret, seperti: (1) Joint Research: kolaborasi penelitian antara dosen FIKKM dengan researchers dari institusi mitra, (2) Internship Program: placement mahasiswa untuk magang di industri atau institusi mitra, (3) Curriculum Development: pengembangan program atau mata kuliah bersama yang market-driven, (4) Training dan Workshop: penyelenggaraan pelatihan bersama untuk mahasiswa atau professional development, (5) Student Exchange: program pertukaran pelajar untuk learning exposure, serta (6) Knowledge Sharing: seminar, workshop, atau forum untuk berbagi pengetahuan dan best practices.
- d. Penguatan Kemitraan dengan Institusi Pendidikan FIKKM akan memperkuat hubungan dengan universitas dan institusi pendidikan lain, baik di tingkat nasional maupun internasional, melalui: (1) student exchange programs, (2) faculty exchange dan visiting scholars, (3) joint research dan publication, (4) collaborative curriculum development, (5) dual degree atau certificate programs, serta (6) participation dalam academic networks dan consortiums.
- e. Pengembangan Kemitraan dengan Dunia Industri dan Profesi Kolaborasi dengan industri dan organisasi profesi (seperti KONI, asosiasi kesehatan, fitness centers, wellness centers) akan membuka

peluang untuk: (1) understanding kebutuhan industri terhadap kompetensi lulusan, (2) internship dan apprenticeship programs, (3) industry-informed curriculum development, (4) collaborative research untuk problem-solving industri, (5) guest lectures dan mentoring dari industry practitioners, serta (6) job placement opportunities untuk lulusan.

- f. Pengembangan Kemitraan dengan Pemerintah dan Organisasi Komunitas Kolaborasi dengan pemerintah daerah, dinas kesehatan, dinas pemuda dan olahraga, dan organisasi komunitas akan membuka peluang untuk: (1) research pada isu-isu publik yang relevan, (2) community service programs, (3) policy research dan advocacy, (4) internship di institusi pemerintah, (5) knowledge transfer dan capacity building, serta (6) engagement dalam pembangunan regional.
- g. Penguatan Kemitraan dengan Alumni Alumni merupakan aset berharga bagi institusi. Kebijakan ini mencakup: (1) pengembangan alumni network yang aktif dan engaged, (2) regular communication dan gathering.

B. Fokus Pengembangan

Berdasarkan arah kebijakan strategis yang telah ditetapkan, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Masyarakat (FIKKM) Universitas Negeri Manado menetapkan enam fokus pengembangan utama yang menjadi prioritas program kerja selama tahun 2026. Fokus-fokus pengembangan ini dirancang secara sistematis dan komprehensif untuk memastikan bahwa setiap kebijakan strategis dapat diimplementasikan secara efektif dan memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kualitas tridarma perguruan tinggi. Setiap fokus pengembangan dijabarkan secara mendalam dengan mempertimbangkan kondisi eksisting, tantangan yang dihadapi, strategi implementasi, serta indikator keberhasilan yang terukur.



1. Bidang Pendidikan dan Pembelajaran

Konteks dan Rasionalitas

Pendidikan dan pembelajaran merupakan fungsi utama dan jantung dari keberadaan FIKKM sebagai institusi pendidikan tinggi. Dalam konteks dinamika global yang ditandai dengan Revolusi Industri 4.0, transformasi digital, dan kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM), FIKKM dituntut untuk terus berinovasi dalam proses pembelajaran agar tetap relevan dengan kebutuhan pasar kerja dan perkembangan ilmu pengetahuan. Analisis SWOT yang telah dilakukan menunjukkan bahwa meskipun FIKKM memiliki program studi yang relevan dan komunitas mahasiswa yang aktif, masih terdapat tantangan dalam hal pemanfaatan teknologi digital yang belum optimal dan perlunya adaptasi kurikulum yang lebih responsif terhadap perubahan kebutuhan industri. Oleh karena itu, fokus pengembangan di bidang pendidikan dan pembelajaran tahun 2026 diarahkan pada empat prioritas strategis yang saling terkait dan mendukung.

a) Peningkatan Kualitas Kurikulum Berbasis Outcome-Based Education (OBE) dan MBKM

Latar Belakang dan Urgensi

Kurikulum merupakan blueprint dari proses pembelajaran yang menentukan kompetensi apa yang akan dikuasai oleh lulusan. Pendekatan Outcome-Based Education (OBE) yang mengutamakan capaian pembelajaran (learning outcomes) telah menjadi standar internasional dalam desain kurikulum perguruan tinggi. OBE memastikan bahwa setiap elemen pembelajaran dirancang dengan fokus pada kompetensi akhir yang ingin dicapai, bukan sekadar transfer pengetahuan. Sementara itu, kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) memberikan fleksibilitas kepada mahasiswa untuk mengambil hingga 3 semester di luar program studinya, membuka peluang bagi pengalaman belajar yang lebih kaya dan kontekstual.

Integrasi OBE dan MBKM dalam kurikulum FIKKM memerlukan restrukturisasi yang komprehensif, mulai dari pemetaan capaian pembelajaran program studi (PLO - Program Learning Outcomes) yang align dengan standar KKNI (Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia), pengembangan capaian pembelajaran mata kuliah (CLO - Course Learning Outcomes) yang terukur dan spesifik, hingga desain



assessment yang valid dan reliabel untuk mengukur pencapaian learning outcomes. Proses ini memerlukan keterlibatan aktif dari seluruh dosen dan stakeholder eksternal untuk memastikan relevansi dengan kebutuhan industri dan perkembangan ilmu.

Strategi Implementasi

Implementasi kurikulum berbasis OBE dan MBKM di FIKKM akan dilakukan melalui langkah-langkah strategis berikut:

1) Review dan Revisi Kurikulum Komprehensif

FIKKM akan membentuk Tim Pengembang Kurikulum yang terdiri dari dosen senior, praktisi industri, dan alumni untuk melakukan review menyeluruh terhadap kurikulum eksisting. Review ini akan mencakup: (a) evaluasi kesesuaian Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) dengan standar KKNI dan kebutuhan industri, (b) pemetaan mata kuliah terhadap CPL untuk memastikan coverage yang optimal, (c) identifikasi gap kompetensi yang perlu ditambahkan atau diperkuat, (d) evaluasi beban kredit (SKS) dan distribusinya untuk memastikan keseimbangan antara teori dan praktik, serta (e) identifikasi mata kuliah yang dapat diambil di luar program studi dalam kerangka MBKM.

Proses review ini akan melibatkan konsultasi dengan stakeholder eksternal melalui Focus Group Discussions (FGD), survei kebutuhan industri, dan benchmarking dengan universitas terkemuka baik di tingkat nasional maupun internasional. Hasil review akan menjadi dasar untuk revisi kurikulum yang akan diimplementasikan secara bertahap mulai tahun akademik 2026/2027.

2) Penguatan Komponen MBKM dalam Struktur Kurikulum

Implementasi MBKM memerlukan restrukturisasi kurikulum untuk memberikan ruang dan fleksibilitas bagi mahasiswa mengambil pembelajaran di luar program studi. FIKKM akan mengembangkan struktur kurikulum yang mengalokasikan minimal 20 SKS (setara dengan 1 semester) untuk kegiatan MBKM yang dapat diambil mahasiswa, termasuk: (a) Magang/Praktik Kerja di institusi kesehatan, KONI, rumah sakit, fitness centers, atau industri wellness, (b) Pertukaran Pelajar ke universitas lain baik di dalam maupun luar negeri, (c) Asistensi Mengajar di sekolah-sekolah, (d) Penelitian/Riset Independen dengan bimbingan dosen atau peneliti senior, (e) Project Kemanusiaan seperti pengabdian masyarakat extended, (f)



Kegiatan Wirausaha dengan mengembangkan start-up di bidang kesehatan atau olahraga, (g) Studi/Proyek Independen yang dirancang sendiri oleh mahasiswa, serta (h) Membangun Desa/KKN Tematik dengan fokus kesehatan masyarakat.

Untuk memfasilitasi implementasi MBKM, FIKKM akan: (i) mengembangkan sistem konversi dan rekognisi pembelajaran dari kegiatan MBKM ke dalam kredit akademik, (ii) menyusun panduan dan Standard Operating Procedures (SOP) untuk setiap bentuk kegiatan MBKM, (iii) membangun kemitraan dengan institusi eksternal yang menjadi tempat kegiatan MBKM, (iv) menyediakan dosen pembimbing dan mentor yang kompeten, serta (v) mengembangkan sistem monitoring dan evaluasi untuk memastikan kualitas pembelajaran MBKM.

3) Pengembangan Modul dan Bahan Ajar Berbasis OBE

Untuk mendukung implementasi kurikulum OBE, setiap mata kuliah perlu dilengkapi dengan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang jelas dan detail, yang mencakup: (a) Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) yang terukur dan spesifik, (b) indikator pencapaian untuk setiap CPMK, (c) metode pembelajaran yang inovatif dan student-centered, (d) strategi assessment yang valid dan reliabel, serta (e) rubrik penilaian yang transparan.

Selain RPS, dosen juga perlu mengembangkan modul pembelajaran yang komprehensif, yang tidak hanya berisi materi teoritis tetapi juga studi kasus, latihan praktis, dan referensi terkini. Modul-modul ini akan dikembangkan dalam format digital yang dapat diakses melalui Learning Management System (LMS) FIKKM, memungkinkan mahasiswa untuk belajar secara fleksibel dan self-paced. FIKKM akan menyediakan dukungan dan insentif bagi dosen yang mengembangkan modul berkualitas tinggi, termasuk pelatihan instructional design, akses ke sumber daya digital, dan recognition dalam penilaian kinerja.

4) Pelatihan Dosen dalam Implementasi OBE dan MBKM

Transformasi kurikulum memerlukan transformasi mindset dan kompetensi dosen dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran. FIKKM akan menyelenggarakan program pelatihan komprehensif bagi seluruh dosen yang mencakup: (a) filosofi dan prinsip-prinsip OBE, (b) teknik penyusunan Capaian Pembelajaran yang SMART (Specific, Measurable, Achievable, Relevant, Time-

bound), (c) desain assessment yang align dengan learning outcomes, (d) metode pembelajaran aktif dan student-centered seperti problem-based learning, project-based learning, case-based learning, (e) penggunaan teknologi dalam pembelajaran, serta (f) pembimbingan mahasiswa dalam kegiatan MBKM.

Pelatihan ini akan dilakukan secara bertahap dengan kombinasi workshop intensif, webinar, peer learning, dan coaching individual. Selain itu, FIKKM akan membentuk Community of Practice (CoP) di antara dosen untuk berbagi pengalaman, best practices, dan inovasi dalam implementasi OBE dan MBKM.

Indikator Keberhasilan

- 1) Minimal 100% program studi telah mengimplementasikan kurikulum berbasis OBE dan MBKM pada tahun 2026
- 2) Minimal 80% dosen telah mengikuti pelatihan OBE dan MBKM
- 3) Minimal 100% mata kuliah memiliki RPS yang sesuai standar OBE
- 4) Minimal 30% mahasiswa berpartisipasi dalam kegiatan MBKM
- 5) Peningkatan kepuasan mahasiswa terhadap relevansi kurikulum $\geq 85\%$

b) Penguatan Kompetensi Lulusan di Bidang Kebugaran, Gizi Olahraga, dan Promosi Kesehatan Masyarakat

Latar Belakang dan Urgensi

Dalam konteks meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya gaya hidup sehat dan meningkatnya beban penyakit tidak menular (PTM) seperti diabetes, hipertensi, dan obesitas, kompetensi lulusan FIKKM di bidang kebugaran, gizi olahraga, dan promosi kesehatan masyarakat menjadi sangat relevan dan dibutuhkan. World Health Organization (WHO) telah mengidentifikasi inaktivitas fisik sebagai faktor risiko keempat untuk mortalitas global, sementara Indonesia sedang menghadapi double burden of disease dengan tingginya prevalensi penyakit menular dan tidak menular secara bersamaan. Kondisi ini menciptakan peluang besar bagi lulusan FIKKM untuk berkontribusi dalam upaya pencegahan dan promosi kesehatan di masyarakat.

Namun demikian, untuk dapat berkompetisi dan memberikan kontribusi maksimal, lulusan FIKKM perlu memiliki kompetensi yang tidak hanya mendalam secara teoritis tetapi juga praktis dan aplikatif. Kompetensi di bidang kebugaran

mencakup kemampuan untuk merancang program latihan yang disesuaikan dengan kebutuhan individu atau kelompok, melakukan fitness assessment, dan memberikan coaching yang efektif. Kompetensi di bidang gizi olahraga mencakup pemahaman tentang nutrisi untuk performa atlet, manajemen berat badan, dan dietary planning. Kompetensi di bidang promosi kesehatan masyarakat mencakup kemampuan untuk merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi program intervensi kesehatan berbasis komunitas, serta advocacy untuk kebijakan kesehatan.

Strategi Implementasi

1) Pengembangan Mata Kuliah Spesialisasi

FIKKM akan mengembangkan atau memperkuat mata kuliah spesialisasi yang fokus pada tiga bidang kompetensi utama:

Bidang Kebugaran:

- Exercise Physiology (Fisiologi Latihan) yang mengajarkan respons dan adaptasi tubuh terhadap latihan fisik
- Fitness Assessment and Prescription yang melatih mahasiswa melakukan evaluasi kebugaran dan merancang program latihan
- Personal Training and Coaching yang mengembangkan keterampilan coaching dan komunikasi dengan klien
- Sports Biomechanics yang mengajarkan analisis gerakan dan pencegahan cedera
- Strength and Conditioning yang fokus pada pengembangan kekuatan dan performa atletik

Bidang Gizi Olahraga:

- Sports Nutrition yang mengajarkan prinsip-prinsip nutrisi untuk atlet dan individu aktif
- Nutrition Assessment yang melatih teknik evaluasi status gizi
- Dietary Planning for Athletes yang fokus pada perancangan menu dan meal planning
- Supplements and Ergogenic Aids yang mengkaji suplementasi dan zat peningkat performa



- **Weight Management** yang mengajarkan strategi manajemen berat badan yang sehat

Bidang Promosi Kesehatan Masyarakat:

- **Health Promotion Theory and Practice** yang mengajarkan teori perubahan perilaku dan desain intervensi
- **Community Health Assessment** yang melatih teknik survei dan analisis kesehatan komunitas
- **Program Planning and Evaluation** yang mengajarkan siklus program dari perencanaan hingga evaluasi
- **Health Communication** yang fokus pada strategi komunikasi efektif untuk perubahan perilaku
- **Health Policy and Advocacy** yang mengajarkan advokasi untuk kebijakan kesehatan

Mata kuliah-mata kuliah ini akan dirancang dengan pendekatan teori-praktik yang seimbang, dengan minimal 40% komponen praktikum atau studi lapangan untuk memastikan mahasiswa tidak hanya memahami konsep tetapi juga mampu mengaplikasikannya.

2) Penguatan Praktikum dan Kegiatan Laboratorium

Pembelajaran praktis merupakan kunci untuk mengembangkan kompetensi aplikatif. FIKKM akan memperkuat kegiatan praktikum melalui: (a) pengembangan modul praktikum yang komprehensif dan terstruktur untuk setiap mata kuliah praktis, (b) peningkatan rasio dosen pembimbing praktikum terhadap mahasiswa untuk memastikan supervisi yang efektif, (c) pengadaan dan modernisasi peralatan laboratorium seperti treadmill, body composition analyzer, lactate analyzer, biomechanics equipment, (d) pengembangan simulasi dan scenario-based learning untuk mempersiapkan mahasiswa menghadapi situasi nyata, serta (e) dokumentasi dan evaluasi hasil praktikum untuk continuous improvement.

3) Kolaborasi dengan Industri untuk Experiential Learning

Pembelajaran berbasis pengalaman (experiential learning) di industri atau institusi riil merupakan cara paling efektif untuk mengembangkan kompetensi praktis. FIKKM akan memperkuat kemitraan dengan: (a) fitness centers dan gyms

untuk magang dan praktik personal training, (b) rumah sakit dan klinik untuk praktik gizi klinis dan promosi kesehatan, (c) KONI dan organisasi olahraga untuk praktik sports science dan coaching, (d) puskesmas dan dinas kesehatan untuk praktik kesehatan masyarakat, (e) wellness centers dan spa untuk praktik wellness management, serta (f) sekolah-sekolah untuk praktik pendidikan jasmani dan kesehatan.

Kemitraan ini akan diformalkan melalui MoA dan IA yang jelas tentang roles dan responsibilities, dan mahasiswa akan dibimbing oleh mentor dari industri dan dosen pembimbing dari FIKKM. Kegiatan experiential learning ini dapat dikreditkan sebagai bagian dari kegiatan MBKM.

4) Sertifikasi Kompetensi

Untuk meningkatkan daya saing lulusan, FIKKM akan memfasilitasi mahasiswa memperoleh sertifikasi kompetensi yang diakui industri, seperti: (a) Sertifikasi Personal Trainer dari NSCA (National Strength and Conditioning Association) atau ACE (American Council on Exercise), (b) Sertifikasi Sports Nutritionist dari organisasi profesi, (c) Sertifikasi First Aid dan CPR, (d) Sertifikasi dalam bidang spesialisasi olahraga tertentu (e.g., yoga, pilates, cycling), serta (e) Sertifikasi Ahli Promosi Kesehatan dari organisasi profesi kesehatan masyarakat.

FIKKM akan menyediakan program persiapan dan training untuk sertifikasi-sertifikasi ini, termasuk mengundang certified trainers untuk memberikan pelatihan. Biaya sertifikasi dapat disubsidi sebagian atau seluruhnya untuk mahasiswa berprestasi.

5) Pengembangan Soft Skills

Selain kompetensi teknis, lulusan juga perlu memiliki soft skills yang kuat. FIKKM akan mengintegrasikan pengembangan soft skills dalam kurikulum melalui: (a) communication skills untuk berinteraksi efektif dengan klien atau masyarakat, (b) leadership dan teamwork untuk memimpin program atau bekerja dalam tim, (c) problem-solving dan critical thinking untuk menganalisis masalah dan merancang solusi, (d) entrepreneurship dan business management untuk mahasiswa yang ingin berwirausaha, serta (e) ethical dan professional conduct untuk menjaga standar etika profesi.



Soft skills ini akan dikembangkan melalui berbagai metode seperti group projects, presentations, role-plays, case studies, dan kegiatan ekstrakurikuler seperti organisasi kemahasiswaan dan volunteer work.

Indikator Keberhasilan

- 1) Minimal 90% mahasiswa menyelesaikan praktikum di industri atau institusi mitra
- 2) Minimal 50% lulusan memiliki sertifikasi kompetensi di bidangnya
- 3) Tingkat kepuasan pengguna lulusan (tracer study) $\geq 85\%$
- 4) Rata-rata waktu tunggu lulusan mendapat pekerjaan ≤ 3 bulan
- 5) Minimal 80% lulusan bekerja di bidang yang relevan dengan kompetensinya

c) Peningkatan Sarana Pembelajaran Digital dan Integrasi E-Learning

Latar Belakang dan Urgensi

Transformasi digital dalam pendidikan bukan lagi pilihan tetapi keharusan di era Revolusi Industri 4.0. Pandemi COVID-19 telah mempercepat adopsi pembelajaran online dan membuktikan bahwa teknologi digital dapat menjadi enabler yang powerful untuk pembelajaran yang fleksibel, accessible, dan efektif. Namun demikian, analisis kondisi internal FIKKM menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran masih belum optimal. Banyak dosen yang masih menggunakan metode pembelajaran konvensional, infrastruktur teknologi yang masih perlu ditingkatkan, dan kurangnya content digital yang berkualitas.

Integrasi e-learning yang efektif memerlukan lebih dari sekadar menyediakan platform online. Diperlukan ecosystem yang komprehensif yang mencakup infrastruktur teknologi yang robust, platform Learning Management System (LMS) yang user-friendly, content digital yang berkualitas, kompetensi dosen dalam pedagogical use of technology, serta dukungan teknis yang responsif. E-learning yang efektif bukan menggantikan pembelajaran tatap muka, tetapi melengkapinya dalam model blended learning yang mengoptimalkan kelebihan masing-masing mode pembelajaran.

Strategi Implementasi



1) Pengembangan dan Optimalisasi Learning Management System (LMS)

FIKKM akan mengembangkan atau mengoptimalkan LMS yang sudah ada (misalnya Moodle, Canvas, atau platform proprietary universitas) untuk menjadi hub utama pembelajaran digital. Optimalisasi LMS mencakup: (a) user interface yang intuitive dan user-friendly bagi dosen dan mahasiswa, (b) fitur-fitur essential seperti course management, assignment submission, grading, discussion forum, quiz and assessment, video conferencing integration, analytics dan reporting, (c) mobile app untuk akses via smartphone, (d) integrasi dengan sistem informasi akademik (SIKAD) untuk sinkronisasi data, (e) accessibility features untuk mahasiswa dengan disabilitas, serta (f) security dan privacy measures untuk melindungi data.

Untuk memastikan adoption yang tinggi, FIKKM akan menyediakan training komprehensif bagi dosen dan mahasiswa dalam penggunaan LMS, technical support yang responsive, dan panduan serta tutorial yang mudah diakses. LMS akan menjadi mandatory platform untuk semua mata kuliah, dengan minimal fitur yang harus digunakan adalah course syllabus, learning materials, assignment, dan grading.

2) Pengembangan Konten Digital Berkualitas Tinggi

Kualitas e-learning sangat ditentukan oleh kualitas konten digital. FIKKM akan mendukung dosen untuk mengembangkan berbagai jenis konten digital, termasuk: (a) video pembelajaran (lecture videos) yang diproduksi dengan kualitas audio-visual yang baik, durasi optimal (10-15 menit per video), dan dilengkapi dengan subtitles, (b) multimedia interaktif seperti animasi, simulasi, virtual labs yang membuat pembelajaran lebih engaging, (c) e-modules dan e-books yang comprehensive dan dapat diunduh, (d) quiz dan assessment online yang auto-graded untuk memberikan feedback instan, (e) case studies dan scenario-based learning yang meningkatkan critical thinking, serta (f) library of resources seperti journal articles, videos dari sumber terpercaya, podcasts.

Untuk mendukung produksi konten berkualitas, FIKKM akan: (i) menyediakan studio produksi video mini dengan peralatan dasar seperti camera, microphone, lighting, green screen, (ii) menyediakan software editing dan authoring tools, (iii) pelatihan bagi dosen dalam instructional design dan multimedia



production, (iv) technical support dari staff IT atau multimedia specialist, serta (v) insentif bagi dosen yang memproduksi konten berkualitas tinggi.

3) Implementasi Model Blended Learning

Blended learning yang mengombinasikan pembelajaran online dan tatap muka merupakan model yang paling efektif untuk sebagian besar mata kuliah. FIKKM akan mengimplementasikan blended learning dengan desain yang optimal, misalnya: (a) Flipped Classroom Model dimana mahasiswa belajar materi dasar melalui video atau reading online sebelum kelas, dan waktu tatap muka digunakan untuk diskusi, problem-solving, praktik, (b) Rotation Model dimana mahasiswa bergantian antara pembelajaran online dan tatap muka, (c) Flex Model dimana sebagian besar pembelajaran dilakukan online dengan tatap muka untuk konsultasi dan assessment, (d) Enriched Virtual Model dimana pembelajaran utama dilakukan online dan tatap muka hanya beberapa kali untuk orientasi dan assessment.

Pilihan model disesuaikan dengan karakteristik mata kuliah dan learning outcomes yang ingin dicapai. Untuk mata kuliah yang berat pada teori dan konsep, lebih banyak komponen online. Untuk mata kuliah yang berat pada praktik dan skills, lebih banyak komponen tatap muka. Panduan implementasi blended learning akan disediakan untuk membantu dosen mendesain pembelajaran yang efektif.

4) Peningkatan Infrastruktur Teknologi Informasi

Pembelajaran digital memerlukan infrastruktur TI yang robust. FIKKM akan melakukan investasi dalam: (a) server dan bandwidth internet yang cukup untuk mendukung akses concurrent dari ratusan pengguna, (b) WiFi dengan coverage yang luas di seluruh area kampus, (c) computer labs dengan spesifikasi yang memadai untuk pembelajaran berbasis software, (d) smart classrooms yang dilengkapi dengan projector, audio system, document camera, interactive whiteboard, (e) video conferencing facilities untuk pembelajaran synchronous online, serta (f) backup power supply (UPS, genset) untuk memastikan uptime yang tinggi.

Selain hardware, investasi juga diperlukan dalam software, termasuk subscription ke LMS premium, productivity tools (e.g., Microsoft 365, Google Workspace), specialized software untuk analisis data, design, simulation, dan akses ke database jurnal dan e-library.

5) Peningkatan Kompetensi Digital Dosen dan Mahasiswa

Teknologi hanya efektif jika penggunaannya kompeten. FIKKM akan menyelenggarakan program digital literacy bagi dosen dan mahasiswa yang mencakup: (a) basic ICT skills seperti penggunaan office applications, email, internet browsing, (b) pedagogical use of technology seperti bagaimana mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran secara efektif, (c) content creation skills seperti video editing, presentation design, graphic design, (d) online teaching skills seperti facilitating online discussions, managing online classes, (e) data analysis skills menggunakan software statistik, serta (f) digital citizenship seperti etika online, cybersecurity awareness, plagiarism avoidance.

Program ini akan dilakukan secara bertahap dengan berbagai format seperti workshop, webinar, self-paced online courses, dan peer learning. Sertifikat akan diberikan bagi peserta yang menyelesaikan program dan dapat menjadi bagian dari portfolio kompetensi.

6) Monitoring dan Evaluasi E-Learning

Untuk memastikan efektivitas pembelajaran digital, FIKKM akan melakukan monitoring dan evaluasi secara regular melalui: (a) tracking usage statistics dari LMS untuk melihat tingkat adopsi dan engagement, (b) survey kepuasan mahasiswa terhadap e-learning, (c) assessment hasil belajar untuk membandingkan efektivitas pembelajaran online vs tatap muka, (d) peer review dan observation of online teaching, serta (e) feedback session dengan dosen dan mahasiswa untuk continuous improvement.

Indikator Keberhasilan

- 1) Minimal 100% mata kuliah menggunakan LMS untuk pembelajaran
- 2) Minimal 70% dosen telah memproduksi konten digital untuk mata kuliahnya
- 3) Minimal 80% mahasiswa dan dosen puas dengan infrastruktur digital
- 4) Peningkatan 30% engagement mahasiswa dalam pembelajaran online
- 5) Minimal 50% mata kuliah mengimplementasikan model blended learning



d) Pengembangan Kegiatan Akademik Berbasis Kompetisi dan Inovasi Mahasiswa

Latar Belakang dan Urgensi

Pembelajaran di kelas memberikan foundation knowledge, tetapi keterampilan praktis, kreativitas, dan inovasi seringkali diasah melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kompetisi. Partisipasi mahasiswa dalam kompetisi akademik seperti lomba karya tulis ilmiah, presentasi penelitian, hackathon, business plan competition, dan sejenisnya, memberikan pengalaman berharga yang melengkapi pembelajaran formal. Melalui kompetisi, mahasiswa belajar bekerja dalam tekanan, berkompetisi secara sehat, berpikir kreatif untuk menyelesaikan masalah, dan berkomunikasi efektif. Selain itu, prestasi dalam kompetisi dapat menjadi diferensiasi yang kuat bagi lulusan dalam mencari pekerjaan.

Analisis kondisi internal FIKKM menunjukkan bahwa komunitas mahasiswa FIKKM aktif dan berprestasi dalam berbagai kegiatan. Namun demikian, partisipasi dalam kompetisi akademik tingkat nasional dan internasional masih perlu ditingkatkan. Untuk itu, FIKKM perlu menciptakan ekosistem yang mendukung dan mendorong mahasiswa untuk berpartisipasi dalam kompetisi dan mengembangkan inovasi.

Strategi Implementasi

1) Pemetaan dan Diseminasi Informasi Kompetisi

Salah satu hambatan partisipasi mahasiswa dalam kompetisi adalah kurangnya informasi tentang kesempatan yang tersedia. FIKKM akan membentuk unit atau tim yang bertanggung jawab untuk: (a) memetakan berbagai kompetisi akademik di tingkat lokal, nasional, dan internasional yang relevan dengan bidang keolahragaan dan kesehatan masyarakat, (b) mengelola database kompetisi dengan informasi lengkap tentang deadline, persyaratan, hadiah, (c) mendiseminasikan informasi secara regular melalui berbagai channel seperti website, social media, bulletin boards, email, (d) melakukan roadshow atau info session untuk menjelaskan peluang dan benefits dari kompetisi, serta (e) memfasilitasi pendaftaran dan submission untuk mahasiswa yang berminat.

2) Program Inkubasi dan Pembinaan

Untuk meningkatkan peluang menang dalam kompetisi, mahasiswa perlu mendapat pembinaan yang sistematis. FIKKM akan mengembangkan program inkubasi yang mencakup: (a) workshop tentang teknik penulisan karya ilmiah, penelitian, atau business plan sesuai jenis kompetisi, (b) mentoring dari dosen atau praktisi yang berpengalaman dalam kompetisi, (c) coaching dalam presentation skills dan pitching, (d) mock competitions atau internal competitions sebagai ajang latihan, (e) feedback dan improvement sessions, serta (f) dukungan logistik seperti akses ke laboratorium, software, atau peralatan yang diperlukan.

Program inkubasi ini akan diselenggarakan secara regular (misalnya quarterly) dengan seleksi mahasiswa berdasarkan minat dan potensi. Mahasiswa yang terpilih akan mendapat intensive coaching dan akan mewakili FIKKM dalam kompetisi eksternal.

3) Dukungan Pendanaan dan Insentif

Partisipasi dalam kompetisi seringkali memerlukan biaya seperti biaya pendaftaran, akomodasi, transportasi, atau pengembangan prototype. FIKKM akan menyediakan dukungan pendanaan untuk: (a) biaya pendaftaran kompetisi, (b) biaya transportasi dan akomodasi untuk kompetisi luar kota atau luar negeri, (c) biaya pengembangan prototype atau riset pendahuluan, (d) biaya publikasi atau presentasi hasil karya, serta (e) reward atau insentif finansial bagi mahasiswa yang meraih prestasi.

Pendanaan ini akan dialokasikan dalam anggaran FIKKM atau dapat diupayakan melalui sponsorship dari alumni, industri, atau CSR perusahaan. Sistem aplikasi dan seleksi proposal akan dibuat transparan dan kompetitif untuk memastikan fairness.

4) Pengembangan Program Student Innovation dan Research

Selain kompetisi eksternal, FIKKM juga akan mengembangkan program internal untuk mendorong inovasi dan penelitian mahasiswa, seperti: (a) Student Research Grant Program yang memberikan dana hibah kecil untuk mahasiswa melakukan penelitian independen atau kelompok, (b) Innovation Challenge yang mengundang mahasiswa mengembangkan solusi inovatif untuk masalah kesehatan



atau olahraga di komunitas, (c) Annual Student Conference dimana mahasiswa mempresentasikan hasil penelitian atau proyeknya, (d) Publication Support Program yang membantu mahasiswa mempublikasikan hasil penelitiannya di jurnal atau prosiding, serta (e) Patent dan Intellectual Property Support untuk mahasiswa yang mengembangkan produk atau teknologi inovatif.

Program-program ini tidak hanya memberikan pengalaman berharga tetapi juga menciptakan portfolio penelitian atau inovasi yang dapat menjadi nilai tambah bagi lulusan

5) Kolaborasi dengan Organisasi Kemahasiswaan

Organisasi kemahasiswaan seperti Himpunan Mahasiswa (HIMA), Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM), dan Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) merupakan mitra strategis dalam mendorong partisipasi mahasiswa dalam kompetisi dan inovasi. FIKKM akan memperkuat kolaborasi dengan organisasi kemahasiswaan melalui: (a) dukungan untuk penyelenggaraan event internal seperti scientific days, innovation expo, sports festival yang dapat menjadi ajang latihan sebelum kompetisi eksternal, (b) fasilitasi networking dengan organisasi mahasiswa dari universitas lain untuk joint competitions atau collaborative projects, (c) capacity building untuk pengurus organisasi dalam event management, fundraising, dan leadership, (d) co-funding untuk kegiatan organisasi yang align dengan prioritas fakultas, serta (e) recognition dan appreciation untuk organisasi yang aktif berkontribusi pada pencapaian prestasi mahasiswa.

6) Showcasing dan Celebration of Success

Untuk menciptakan budaya kompetisi dan inovasi, penting untuk merayakan dan mempublikasikan prestasi mahasiswa. FIKKM akan: (a) menampilkan prestasi mahasiswa di website, social media, dan media publikasi fakultas, (b) menyelenggarakan award ceremony atau appreciation event untuk mahasiswa berprestasi, (c) memberikan piagam, sertifikat, atau trophy sebagai bentuk recognition, (d) mengundang media massa untuk meliput prestasi outstanding, (e) mengintegrasikan prestasi kompetisi dalam sistem penilaian dan beasiswa, serta (f) mencatat prestasi dalam transkrip ko-kurikuler sebagai bagian dari portofolio lulusan.



Celebration of success ini tidak hanya memberikan motivasi bagi mahasiswa berprestasi tetapi juga menginspirasi mahasiswa lain untuk mengikuti jejaknya, menciptakan positive peer pressure dan kultur excellence.

7) Benchmarking dan Learning from Best Practices

FIKKM akan melakukan benchmarking dengan universitas lain yang memiliki track record kuat dalam kompetisi mahasiswa untuk belajar dari best practices mereka. Benchmarking ini mencakup: (a) study visit atau exchange program dengan fakultas sejenis yang unggul, (b) participate dalam forum atau network fakultas keolahragaan dan kesehatan masyarakat, (c) adopt dan adapt program-program yang terbukti efektif, (d) collaborate dalam joint competitions atau co-hosting events, serta (e) regular review dan update strategi berdasarkan learning.

Indikator Keberhasilan

- 1) Peningkatan minimal 50% jumlah mahasiswa yang berpartisipasi dalam kompetisi akademik
- 2) Minimal 20 tim mahasiswa FIKKM berpartisipasi dalam kompetisi nasional per tahun
- 3) Minimal 5 tim mahasiswa meraih juara dalam kompetisi tingkat nasional
- 4) Minimal 2 tim mahasiswa berpartisipasi dalam kompetisi internasional
- 5) Minimal 10 proposal mahasiswa didanai melalui Student Research Grant
- 6) Minimal 15 mahasiswa mempublikasikan hasil penelitian di jurnal atau prosiding

2. Bidang Penelitian dan Publikasi

Konteks dan Rasionalitas

Penelitian merupakan jantung dari institusi pendidikan tinggi dan indikator utama dari kemajuan ilmu pengetahuan. Dalam konteks FIKKM, penelitian di bidang keolahragaan dan kesehatan masyarakat memiliki relevansi tinggi tidak hanya untuk pengembangan keilmuan tetapi juga untuk memberikan solusi terhadap permasalahan riil yang dihadapi masyarakat, seperti meningkatnya beban penyakit tidak menular, rendahnya tingkat aktivitas fisik, dan tantangan kesehatan lingkungan. Namun demikian, analisis SWOT menunjukkan bahwa produktivitas



penelitian dan publikasi dosen FIKKM masih perlu ditingkatkan, khususnya publikasi di jurnal internasional bereputasi.

Rendahnya produktivitas penelitian dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk keterbatasan pendanaan, kurangnya kompetensi metodologi penelitian dan penulisan ilmiah, terbatasnya waktu dosen akibat beban mengajar yang tinggi, kurangnya infrastruktur penelitian, dan lemahnya kultur penelitian. Untuk mengatasi tantangan-tantangan ini, diperlukan pendekatan sistematis dan komprehensif yang mencakup penguatan kapasitas peneliti, dukungan pendanaan, pengembangan infrastruktur, penguatan kultur penelitian, dan fasilitasi publikasi. Fokus pengembangan penelitian dan publikasi tahun 2026 diarahkan pada empat prioritas strategis.

a) Peningkatan Produktivitas Riset Dosen dan Mahasiswa

Latar Belakang dan Urgensi

Produktivitas riset diukur tidak hanya dari jumlah penelitian yang dilakukan tetapi juga dari kualitas, dampak, dan publikasinya. Dosen sebagai peneliti utama memiliki tanggung jawab untuk melakukan penelitian yang kontributif terhadap pengembangan ilmu dan penyelesaian masalah masyarakat. Mahasiswa, khususnya mahasiswa S1 yang sedang mengerjakan skripsi, juga merupakan potential researchers yang jika dibina dengan baik dapat menghasilkan riset berkualitas. Namun demikian, banyak faktor yang menghambat produktivitas riset, mulai dari kurangnya motivasi, keterbatasan kompetensi, hingga kendala struktural seperti beban kerja dan pendanaan.

Strategi Implementasi

1) Penetapan Target dan Monitoring Produktivitas Riset

Untuk meningkatkan produktivitas, langkah pertama adalah menetapkan target yang jelas dan terukur. FIKKM akan: (a) menetapkan target penelitian minimal per dosen per tahun (misalnya minimal 1 penelitian kompetitif untuk dosen dengan jabatan Lektor Kepala ke atas, minimal 1 penelitian setiap 2 tahun untuk dosen Asisten Ahli dan Lektor), (b) menetapkan target publikasi minimal per dosen per tahun (misalnya minimal 1 publikasi di jurnal terakreditasi nasional), (c) mengintegrasikan target penelitian dalam Key Performance Indicators (KPI) dosen



yang menjadi dasar penilaian kinerja dan promosi jabatan, (d) melakukan monitoring triwulanan terhadap progress penelitian dosen, (e) memberikan early warning bagi dosen yang belum memenuhi target dan offering support, serta (f) memberikan incentive dan recognition bagi dosen yang exceed target.

Sistem monitoring akan menggunakan Research Information Management System (RIMS) yang terintegrasi dengan SIAKAD, dimana dosen dapat input rencana penelitian, progress report, dan output publikasi. Dashboard analytics akan menampilkan statistik produktivitas riset fakultas secara real-time.

2) Program Capacity Building dalam Metodologi Penelitian

Kompetensi metodologi penelitian merupakan foundation untuk menghasilkan riset berkualitas. FIKKM akan menyelenggarakan program pelatihan metodologi penelitian secara regular dan bertingkat: (a) Basic Research Methodology untuk dosen junior dan mahasiswa, mencakup research design, sampling, data collection techniques, basic statistics, (b) Advanced Research Methods untuk dosen senior, mencakup advanced statistics, qualitative research, mixed methods, systematic review, meta-analysis, (c) Specialized Methods Training sesuai bidang spesialisasi seperti epidemiological methods, biomechanics analysis, nutritional assessment, sports psychology research methods, (d) Software Training untuk analisis data seperti SPSS, R, NVivo, MaxQDA, (e) Research Ethics and Integrity mencakup ethical principles, informed consent, IRB approval process, authorship ethics, plagiarism avoidance, serta (f) Grant Writing Workshop untuk meningkatkan kemampuan menulis proposal penelitian yang kompetitif.

Pelatihan akan dilakukan dengan mengundang narasumber expert dari dalam maupun luar universitas, dan dapat dilakukan secara hybrid (tatap muka dan online) untuk menjangkau lebih banyak peserta. Sertifikat akan diberikan dan dapat menjadi bagian dari portofolio pengembangan profesional dosen.

3) Fasilitasi Akses Pendanaan Penelitian

Ketersediaan pendanaan merupakan enabler penting untuk penelitian. FIKKM akan memfasilitasi akses pendanaan melalui: (a) Internal Research Grant yang didanai dari APBN atau BLU fakultas untuk penelitian-penelitian prioritas atau pilot studies, dengan skema kompetitif dan peer-reviewed, (b) Seed Grant untuk penelitian



pendahuluan yang dapat menjadi basis untuk mengajukan hibah yang lebih besar, (c) Information Dissemination tentang berbagai skema hibah penelitian eksternal seperti Hibah Penelitian Fundamental, Penelitian Terapan, Penelitian Kolaborasi Indonesia dari Kemenristek/BRIN, World Class Research, maupun hibah dari lembaga internasional, (d) Proposal Development Support melalui workshop grant writing, mentoring, dan proposal review sebelum submission, (e) Administrative Support dalam proses aplikasi, reporting, dan financial management hibah, serta (f) Cost-sharing dimana fakultas memberikan co-funding untuk penelitian yang mendapat hibah eksternal sebagai bentuk dukungan.

FIKKM juga akan mendorong dosen untuk mengakses pendanaan dari industri atau pemerintah daerah melalui contract research atau commissioned research yang menangani masalah spesifik yang dihadapi mitra.

4) Pengembangan Research Assistantship untuk Mahasiswa

Melibatkan mahasiswa dalam penelitian dosen memberikan dual benefits: dosen mendapat bantuan dalam pelaksanaan riset dan mahasiswa mendapat pengalaman penelitian yang berharga. FIKKM akan mengembangkan program Research Assistantship dimana: (a) mahasiswa berprestasi direkrut sebagai asisten peneliti untuk penelitian dosen, (b) mahasiswa mendapat training on-the-job dalam metodologi penelitian, data collection, data analysis, (c) mahasiswa dapat menjadikan pengalaman ini sebagai bagian dari MBKM atau skripsi, (d) mahasiswa mendapat stipend atau honorarium sebagai apresiasi, (e) mahasiswa yang berkontribusi signifikan dicantumkan sebagai co-author dalam publikasi, serta (f) experience ini menjadi bagian dari portfolio mahasiswa.

Program ini tidak hanya meningkatkan produktivitas riset tetapi juga mempersiapkan pipeline researchers untuk generasi mendatang.

5) Mentoring dan Peer Support

Research bisa menjadi lonely journey, terutama bagi early-career researchers. Untuk itu, FIKKM akan mengembangkan sistem mentoring dan peer support: (a) Mentoring Program dimana junior researchers dipasangkan dengan senior researchers yang berpengalaman untuk guidance dalam research planning, execution, troubleshooting, (b) Research Discussion Group atau Journal Club dimana researchers

berkumpul reguler untuk diskusi metodologi, share progress, peer review draft papers, (c) Writing Retreat atau Writing Bootcamp dimana researchers fokus menulis dalam periode intensif dengan dukungan mentors dan peers, (d) Collaborative Research Teams yang mendorong researchers bekerja dalam tim multidisiplin untuk riset yang lebih kompleks dan impactful, serta (e) Online Community melalui platform seperti Slack atau WhatsApp untuk continuous communication dan support.

6) Fasilitasi Akses ke Resources dan Infrastructure

Riset memerlukan akses ke berbagai resources. FIKKM akan memfasilitasi: (a) Akses ke Database dan Journals melalui institutional subscription ke database seperti Scopus, Web of Science, PubMed, ScienceDirect, SpringerLink, (b) Library Resources termasuk interlibrary loan untuk akses ke artikel yang tidak tersedia, (c) Research Equipment dan Laboratory dengan sistem booking dan technical support, (d) Software dan Tools seperti statistical software, reference management software (Mendeley, Zotero, EndNote), plagiarism checker (Turnitin), grammar checker (Grammarly), (e) Shared Facilities seperti centralized data entry and analysis center untuk researchers yang tidak memiliki expertise, serta (f) Consultation Services dengan statistician, methodologist, atau specialized experts.

7) Recognition dan Reward System

Untuk mendorong produktivitas, perlu ada sistem recognition dan reward yang jelas: (a) Research Excellence Award tahunan untuk researchers dengan publikasi atau impact terbaik, (b) Financial Incentive untuk setiap publikasi berdasarkan tier journal (e.g., Rp 5 juta untuk Scopus Q1, Rp 3 juta untuk Q2, dst.), (c) Promotion Benefits dimana produktivitas riset menjadi faktor utama dalam promosi jabatan akademik, (d) Research Leave atau teaching load reduction untuk dosen yang sedang melakukan penelitian intensif, (e) Conference Travel Grant untuk dosen yang mempresentasikan hasil risetnya di konferensi, serta (f) Showcase prestasi peneliti di berbagai media publikasi fakultas.

Indikator Keberhasilan

- 1) Peningkatan minimal 30% jumlah proposal penelitian yang diajukan ke skema kompetitif

- 2) Minimal 80% dosen aktif melakukan penelitian setiap tahun
- 3) Minimal 50 mahasiswa terlibat sebagai research assistant
- 4) Peningkatan minimal 25% jumlah penelitian yang diselesaikan tepat waktu
- 5) Minimal 70% hasil penelitian dipublikasikan

b) Pendanaan Riset Kompetitif di Bidang Olahraga Prestasi, Kesehatan Lingkungan, dan Gaya Hidup Aktif

Latar Belakang dan Urgensi

Untuk meningkatkan fokus dan dampak penelitian, penting untuk mengidentifikasi bidang-bidang prioritas atau research themes yang align dengan kekuatan FIKKM, kebutuhan masyarakat, dan peluang pendanaan. Tiga bidang yang dipilih sebagai prioritas – olahraga prestasi, kesehatan lingkungan, dan gaya hidup aktif – merupakan bidang yang sangat relevan dengan isu-isu kontemporer dan memiliki potensi dampak yang besar. Olahraga prestasi berkaitan dengan peningkatan performa atlet dan prestasi olahraga nasional. Kesehatan lingkungan berkaitan dengan isu-isu seperti polusi udara, sanitasi, dan dampaknya terhadap kesehatan. Gaya hidup aktif berkaitan dengan promosi aktivitas fisik dan pencegahan penyakit tidak menular.

Strategi Implementasi

1) Pembentukan Research Clusters

FIKKM akan membentuk research clusters atau kelompok riset tematik untuk ketiga bidang prioritas:

- a) **Sports Performance and Excellence Cluster** Fokus riset: exercise physiology, sports biomechanics, sports nutrition, psychological aspects of sports performance, talent identification and development, injury prevention and rehabilitation, training methods and periodization.

Potential research questions: Bagaimana mengoptimalkan program latihan untuk meningkatkan performa atlet? Apa faktor-faktor yang mempengaruhi talent identification dalam olahraga? Bagaimana strategi nutrisi mempengaruhi recovery dan performa? Apa metode pencegahan cedera yang paling efektif?



- b) **Environmental Health Cluster** Fokus riset: environmental risk factors (air pollution, water quality, sanitation), occupational health, climate change and health, urban health, disaster and health, environmental health policy.

Potential research questions: Bagaimana polusi udara mempengaruhi kesehatan respirasi masyarakat? Apa dampak perubahan iklim terhadap penyebaran penyakit vektor? Bagaimana kualitas air bersih di komunitas pedesaan? Apa strategi adaptasi kesehatan terhadap climate change?

- c) **Active Living and Non-Communicable Diseases Prevention Cluster** Fokus riset: physical activity epidemiology, sedentary behavior, obesity prevention, health promotion interventions, community-based programs, behavior change theories, digital health and mHealth for physical activity.

Potential research questions: Apa barriers dan enablers untuk aktivitas fisik di komunitas? Bagaimana efektivitas intervensi berbasis komunitas dalam meningkatkan aktivitas fisik? Apa peran teknologi dalam promosi gaya hidup aktif? Bagaimana mendesain program pencegahan obesitas yang sustainable?

Setiap cluster akan dipimpin oleh senior researcher dan beranggotakan dosen dan mahasiswa yang berminat. Cluster akan mengadakan regular meetings, mengembangkan research agenda bersama, mengajukan proposals secara kolaboratif, dan mempublikasikan hasil riset.

2) **Competitive Internal Grant Program**

FIKKM akan mengalokasikan dana khusus untuk riset kompetitif di ketiga bidang prioritas. Skema grant mencakup: (a) Seed Grant (Rp 10-20 juta) untuk pilot studies atau preliminary research, (b) Research Grant (Rp 30-50 juta) untuk penelitian yang lebih comprehensive dengan durasi 1 tahun, (c) Collaborative Research Grant (Rp 50-100 juta) untuk penelitian kolaboratif multidisiplin atau multi-institusi dengan durasi 2 tahun, (d) Community-Engaged Research Grant khusus untuk penelitian yang melibatkan partisipasi aktif komunitas, serta (e) Student Research Grant (Rp 5-10 juta) untuk penelitian mahasiswa dengan bimbingan dosen.

Proses seleksi grant akan kompetitif dengan peer review oleh panel reviewers internal dan eksternal, menggunakan kriteria seperti scientific merit, relevance and

impact, methodology rigor, feasibility, dan track record peneliti. Successful grantees akan diminta submit progress report dan final report, serta publikasi hasil riset.

3) Partnership untuk Co-Funding

Untuk meningkatkan skala pendanaan, FIKKM akan menjalin kemitraan dengan berbagai stakeholder untuk co-funding penelitian: (a) Pemerintah Daerah seperti Dinas Kesehatan, Dinas Pemuda dan Olahraga untuk riset yang relevan dengan prioritas pembangunan daerah, (b) KONI untuk riset terkait pembinaan atlet dan olahraga prestasi, (c) Rumah Sakit dan Puskesmas untuk riset kesehatan klinik atau komunitas, (d) Industri Wellness dan Fitness untuk riset terapan yang bermanfaat bagi industri, (e) NGOs dan Foundations yang concern dengan isu kesehatan dan olahraga, serta (f) International Agencies seperti WHO, UNICEF untuk riset global health issues.

Kemitraan akan diformalkan melalui MoU yang jelas tentang kontribusi masing-masing pihak, intellectual property rights, dan dissemination plan.

4) Infrastructure Development untuk Research Clusters

Setiap research cluster memerlukan infrastruktur pendukung. FIKKM akan: (a) mengalokasikan lab space atau research center untuk setiap cluster, (b) procurement specialized equipment sesuai kebutuhan cluster (e.g., metabolic cart untuk sports performance, environmental monitoring devices untuk environmental health, accelerometers untuk physical activity research), (c) menyediakan research assistants atau lab technicians, (d) akses prioritas ke shared facilities, (e) dedicated budget untuk research operations seperti data collection, lab supplies, field work, serta (f) administrative support untuk grant management dan reporting.

5) Encouragement untuk External Competitive Grants

Selain internal grants, FIKKM akan aktif encourage researchers untuk mengajukan external competitive grants: (a) disseminasi informasi tentang berbagai scheme hibah nasional dan internasional yang relevan dengan research clusters, (b) workshop tentang grant writing for specific funders (e.g., how to write proposal for Kemenristek grants, how to apply for international grants), (c) proposal review service dimana senior researchers atau grants officer review draft proposals sebelum



submission, (d) cost-sharing untuk proposals yang memerlukan institutional contribution, (e) administrative support dalam proses submission dan contracting, serta (f) celebration of success ketika grants diperoleh sebagai motivation untuk others.

Indikator Keberhasilan

- 1) Terbentuknya 3 research clusters yang aktif dengan minimal 10 anggota per cluster
- 2) Minimal 15 proposal penelitian diajukan ke internal grant program
- 3) Minimal 10 penelitian didanai melalui internal atau external competitive grants
- 4) Minimal 3 penelitian kolaboratif dengan institusi mitra
- 5) Minimal Rp 500 juta total pendanaan penelitian yang diperoleh (internal + eksternal)
- 6) Minimal 70% hasil penelitian dari grant program menghasilkan publikasi

c) Peningkatan Jumlah Artikel Ilmiah yang Diterbitkan pada Jurnal Terakreditasi Nasional dan Internasional

Latar Belakang dan Urgensi

Publikasi ilmiah merupakan currency dalam dunia akademik dan indikator utama produktivitas dan dampak penelitian. Publikasi di jurnal bereputasi tidak hanya meningkatkan visibility peneliti dan institusi tetapi juga berkontribusi pada akumulasi pengetahuan ilmiah. Namun demikian, proses publikasi seringkali menjadi bottleneck karena berbagai alasan: kurangnya kompetensi dalam scientific writing khususnya dalam bahasa Inggris, kurangnya pemahaman tentang proses submission dan peer review, rejection dan revisions yang dapat demotivating, serta time-consuming nature dari proses publikasi.

Untuk mengatasi challenges ini dan meningkatkan publikasi, diperlukan systematic support system yang mencakup capacity building dalam scientific writing, fasilitasi proses submission, dukungan dalam mengatasi reviewers' comments, dan insentif yang memadai.



Strategi Implementasi

1) Scientific Writing Workshop dan Training

FIKKM akan menyelenggarakan workshop scientific writing secara regular dengan berbagai level: (a) Basic Scientific Writing untuk early-career researchers dan mahasiswa, mencakup struktur artikel ilmiah (IMRaD format), writing style (clarity, conciseness, coherence), grammar dan punctuation, (b) Advanced Scientific Writing fokus pada argumentative writing, critical analysis, synthesizing literature, handling complexity, (c) Writing for International Publications fokus pada writing in English, journal selection strategies, understanding

journal scopes and audiences, cover letters, (d) Specialized Writing Workshops seperti how to write systematic review, how to write methods section, how to present statistical results, (e) Response to Reviewers Workshop tentang how to handle peer review comments, revisions strategies, rebuttal letters, serta (f) Academic English untuk non-native English speakers.

Workshop akan menggunakan pendekatan hands-on dengan praktik menulis, peer review, dan feedback dari experts. Peserta akan diminta membawa draft papers untuk diproses selama workshop.

2) Writing Support Services

Selain workshop, FIKKM akan menyediakan writing support services yang dapat diakses ongoing: (a) Writing Consultation one-on-one dengan writing consultants atau experienced researchers untuk diskusi struktur paper, argumentasi, atau specific writing issues, (b) Draft Review Service dimana draft papers direview oleh peers atau experts dengan feedback konstruktif, (c) English Editing Service untuk non-native speakers, dapat berupa in-house editor atau subsidi untuk professional editing services, (d) Statistical Consultation untuk memastikan hasil statistik disajikan dengan benar, (e) Reference Management Support untuk proper citation dan bibliography formatting menggunakan tools seperti Mendeley atau EndNote, serta (f) Writing Groups atau Writing Circles dimana researchers berkumpul regular untuk menulis bersama dan saling support.



3) Journal Selection Guidance

Memilih jurnal yang tepat merupakan kunci sukses publikasi. FIKKM akan provide guidance melalui: (a) Database of Target Journals mencakup jurnal-jurnal bereputasi di bidang sports science dan public health dengan informasi tentang scope, impact factor, acceptance rate, publikasi timeline, (b) Journal Matching Tools menggunakan tools seperti Elsevier Journal Finder atau Springer Journal Suggester yang dapat menyarankan jurnal based on abstract, (c) Consultation dengan senior researchers yang familiar dengan landscape journals, (d) Caution terhadap predatory journals dengan edukasi tentang red flags, (e) Encouragement untuk aim high tetapi realistic, dengan strategi "plan A, B, C" jika rejected, serta (f) Understanding tentang berbagai tiers journals (Q1, Q2, Q3, Q4 in Scopus; atau decile rankings).

4) Submission Support dan Follow-Up

Proses submission dan peer review bisa intimidating. FIKKM akan provide support: (a) Submission Checklist yang comprehensive untuk memastikan semua requirements terpenuhi before submission, (b) Cover Letter Templates dan guidance untuk menulis effective cover letters, (c) Administrative Support dalam hal submission online yang seringkali teknis, (d) Tracking System untuk monitor status submission semua dosen, (e) Celebration untuk every submission sebagai recognition of effort, (f) Moral Support ketika menghadapi rejection, dengan reminder bahwa rejection is normal dan part of academic life, (g) Revision Support ketika mendapat reviewers comments dengan analyze comments bersama, develop revision plan, draft rebuttal letters, serta (h) Persistence Encouragement untuk resubmit jika rejected, dengan atau tanpa revisions.

5) Targeting Strategic Publications

Untuk maximize impact, FIKKM akan strategically target publications: (a) Prioritize Scopus/WoS-indexed Journals untuk meningkatkan international visibility, (b) Balance antara high-impact journals (lower acceptance rate) dengan mid-tier journals (higher acceptance rate) untuk optimize success rate, (c) Consider Open Access journals untuk maximize readership meskipun ada Article Processing Charges (APCs), dengan possible subsidy dari fakultas, (d) Encourage Special Issues atau Themed Issues yang seringkali memiliki higher acceptance rate dan faster review, (e)



Leverage Connections dengan editors atau editorial board members jika ada, (f) Conference Papers to Journal Articles dimana paper yang dipresentasikan di conference dikembangkan menjadi full journal articles, serta (g) Collaboration dengan international co-authors untuk increase acceptance chances.

6) Insentif Publikasi yang Atraktif

Insentif finansial merupakan motivator kuat. FIKKM akan menyediakan: (a) Publication Incentive berdasarkan tier journal, misalnya Rp 7 juta untuk Scopus Q1, Rp 5 juta untuk Q2, Rp 3 juta untuk Q3, Rp 2 juta untuk Q4, Rp 5 juta untuk Sinta 1-2, Rp 3 juta untuk Sinta 3-4, (b) APC Subsidy untuk open access publications, dapat full atau partial depending on budget, (c) Conference Travel Grant untuk presentasi hasil riset yang akan dipublikasikan, (d) Co-Author Incentive dimana mahasiswa yang menjadi co-author juga mendapat insentif (meskipun lebih kecil) sebagai encouragement, (e) Best Publication Award tahunan untuk publikasi dengan highest impact atau citation, dengan hadiah signifikan, (f) Promotion Benefits dimana publikasi menjadi faktor utama dalam kenaikan jabatan dan pengajuan profesor, serta (g) Public Recognition melalui showcase di berbagai media.

7) Building Publication Culture

Beyond individual support, penting membangun kultur publikasi di fakultas: (a) Expectation Setting yang jelas bahwa publikasi adalah bagian integral dari pekerjaan akademik, (b) Role Modeling dari senior faculty yang produktif dalam publikasi, (c) Peer Pressure yang positif dimana publikasi menjadi norm dan topic of regular conversation, (d) Regular Seminars tentang research findings sebagai ajang practice presentation sebelum submission, (e) Journal Club untuk membaca dan discuss recent publications di bidang, meningkatkan familiarity dengan publikasi, (f) Mentoring Relationships dimana senior mentor junior dalam publikasi journey, serta (g) Data Transparency tentang publikasi metrics fakultas, creating visibility dan healthy competition.

Indikator Keberhasilan

- 1) Peningkatan minimal 30% jumlah artikel yang disubmit ke jurnal per tahun
- 2) Peningkatan minimal 25% jumlah artikel yang diterima (published) per tahun
- 3) Minimal 50 artikel dipublikasikan di jurnal nasional terakreditasi (Sinta 1-4)

- 4) Minimal 15 artikel dipublikasikan di jurnal internasional terindeks Scopus/WoS
- 5) Minimal 5 artikel dipublikasikan di jurnal Q1 atau Q2
- 6) Peningkatan h-index institusi minimal 20%
- 7) Minimal 80% dosen mempublikasikan minimal 1 artikel per tahun

d) Pengembangan Kelompok Riset Tematik Lintas Program Studi

Latar Belakang dan Urgensi

Riset modern semakin bersifat interdisipliner dan kolaboratif, mengakui bahwa masalah kompleks memerlukan perspektif dan expertise dari berbagai disiplin. Dalam konteks FIKKM yang memiliki beberapa program studi dengan fokus berbeda namun saling terkait, pengembangan kelompok riset tematik lintas program studi dapat menciptakan sinergis, mencegah fragmentasi riset, mengoptimalkan resources, dan menghasilkan penelitian yang lebih impactful.

Kelompok riset tematik (research groups atau research teams) merupakan formalisasi kolaborasi antara researchers dengan minat riset yang sama, yang secara regular berdiskusi, merencanakan riset bersama, mengajukan grants kolaboratif, dan mempublikasikan secara bersama. Kelompok ini menjadi basic unit of research productivity di banyak universitas terkemuka.

Strategi Implementasi

1) Mapping Research Interests dan Expertise

Langkah pertama adalah memetakan minat riset dan expertise seluruh dosen di FIKKM untuk mengidentifikasi natural clustering. FIKKM akan: (a) melakukan survey mendalam tentang research interests, current research, expertise spesifik, infrastructure/equipment yang dimiliki, (b) create database of researchers dengan profil lengkap, (c) identify areas of overlap atau complementarity yang dapat menjadi basis research groups, (d) visualize research landscape melalui network analysis atau co-occurrence mapping, serta (e) facilitate discussion untuk explore potential collaborations.



2) Formalisasi Research Groups

Berdasarkan mapping, FIKKM akan memfasilitasi pembentukan research groups dengan: (a) Bottom-Up Approach dimana researchers yang memiliki minat sama spontan form groups, dan fakultas memberikan recognition dan support, atau (b) Top-Down Approach dimana fakultas menginisiasi groups berdasarkan strategic priorities dan invite researchers to join.

Setiap research group akan: (i) memiliki nama dan identitas yang jelas, (ii) dipimpin oleh Group Leader yang senior dan experienced, (iii) memiliki core members dan affiliated members, (iv) mengembangkan research agenda atau roadmap 3-5 tahun, (v) memiliki regular meetings schedule (misalnya monthly), (vi) memiliki shared resources seperti lab space, equipment, research assistants, serta (vii) mendapat allocated budget dari fakultas untuk operations.

3) Cross-Program Studi Collaboration

FIKKM akan secara eksplisit encourage collaborations across program studi dengan: (a) Joint Research Projects yang melibatkan dosen dari berbagai program studi, misalnya kolaborasi antara dosen Ilmu Keolahragaan dengan dosen Kesehatan Masyarakat dalam riset tentang promosi aktivitas fisik untuk pencegahan penyakit tidak menular, (b) Co-Supervision of student research dimana mahasiswa dibimbing oleh dosen dari program studi berbeda untuk mendapat perspektif interdisipliner, (c) Cross-Listing Courses atau team teaching dimana dosen dari berbagai program studi mengajar bersama dalam mata kuliah yang interdisipliner, (d) Joint Seminars and Workshops yang mengundang researchers dari berbagai program studi untuk present dan discuss, (e) Shared Infrastructure seperti laboratorium dan equipment yang accessible untuk researchers dari semua program studi, serta (f) Incentive for Collaboration dimana joint publications atau grants diberi bobot lebih tinggi dalam penilaian kinerja.

4) Development of Interdisciplinary Research Themes

FIKKM akan mengidentifikasi dan mengembangkan tema-tema riset interdisipliner yang secara natural memerlukan kolaborasi lintas program studi. Contoh tema interdisipliner:

- a. **Sports and Exercise for Health** Kolaborasi antara sports science dan public health untuk meneliti bagaimana olahraga dan latihan fisik dapat menjadi intervensi kesehatan. Pertanyaan riset: Bagaimana program exercise berbasis komunitas dapat mengurangi prevalensi diabetes? Apa dose-response relationship antara aktivitas fisik dan kesehatan mental? Bagaimana mendesain exercise programs untuk populasi khusus (elderly, chronic disease patients)?
- b. **Nutrition, Physical Activity, and Chronic Disease** Kolaborasi antara nutrition science, sports science, dan epidemiology untuk meneliti interplay antara diet, aktivitas fisik, dan penyakit kronis. Pertanyaan riset: Bagaimana kombinasi dietary intervention dan exercise program mempengaruhi weight management? Apa synergistic effects dari nutrition dan physical activity pada metabolic health?
- c. **Environmental and Occupational Health in Sports** Kolaborasi antara environmental health dan sports science untuk meneliti dampak lingkungan pada atlet dan pekerja olahraga. Pertanyaan riset: Bagaimana polusi udara mempengaruhi performa atlet? Apa heat stress risks untuk atlet yang berlatih di iklim tropis? Bagaimana mendesain safe sporting environments?
- d. **Behavior Change for Health Promotion** Kolaborasi antara health promotion, psychology, dan sports science untuk meneliti strategi perubahan perilaku. Pertanyaan riset: Apa determinants of physical activity behavior? Bagaimana teori behavior change dapat diaplikasikan dalam health interventions? Apa role of self-efficacy, motivation, dan social support?
- e. **Technology and Digital Health** Kolaborasi antara IT, sports science, dan public health untuk mengembangkan technological solutions. Pertanyaan riset: Bagaimana wearable devices dapat meningkatkan physical activity monitoring? Apa effectiveness of mobile health apps untuk behavior change? Bagaimana AI dapat digunakan untuk personalized exercise prescriptions?



5) Research Group Support System

Untuk memastikan research groups productive dan sustainable, FIKKM akan provide comprehensive support system: (a) Seed Funding untuk setiap research group (misalnya Rp 20-30 juta per tahun) untuk preliminary research, infrastructure development, atau workshops, (b) Priority Access to competitive research grants dengan special track untuk research groups, (c) Administrative Support seperti grants management, financial reporting, event organization, (d) Physical Space berupa research group office atau meeting rooms untuk regular interactions, (e) Technical Support seperti research assistants, lab technicians, data analysts yang shared among groups, (f) Networking Opportunities melalui fakultas mengorganisir research symposia dimana groups present their work, (g) External Collaboration Facilitation dimana fakultas membantu groups connect dengan potential collaborators dari universitas lain atau industri, serta (h) Performance Monitoring with regular evaluation dan feedback untuk continuous improvement.

6) Capacity Building for Collaborative Research

Collaborative research memerlukan skills khusus yang berbeda dari individual research. FIKKM akan provide training in: (a) Team Science mencakup prinsip effective collaboration, team communication, conflict resolution, leadership in teams, (b) Project Management untuk mengelola complex collaborative projects dengan multiple stakeholders, timelines, deliverables, (c) Co-Authorship Ethics tentang determining authorship order, contribution statements, avoiding authorship disputes, (d) Intellectual Property Management dalam collaborative research, understanding ownership, licensing, (e) Large Grant Writing untuk multi-institutional atau multi-year grants yang memerlukan coordination, serta (f) Research Data Management dalam collaborative settings, termasuk data sharing, privacy, security.

7) Building Interdisciplinary Research Culture

Beyond structures dan systems, penting membangun kultur yang appreciate dan encourage interdisciplinary collaboration: (a) Leadership Buy-In dimana pimpinan fakultas explicitly value dan promote collaboration, (b) Recognition untuk collaborative work dalam promotion dan awards, tidak hanya solo work, (c) Breaking Silos melalui regular inter-program studi interactions seperti joint faculty meetings,



social events, retreats, (d) Common Spaces seperti faculty lounge, shared labs, yang facilitate informal interactions dan serendipitous collaborations, (e) Success Stories dimana successful collaborative researches showcased sebagai inspiration, (f) Openness to Diversity of perspectives dan methods, acknowledging that different disciplines have different approaches, serta (g) Patience recognizing bahwa building interdisciplinary collaborations takes time dan effort.

Indikator Keberhasilan

- 1) Terbentuknya minimal 5 kelompok riset tematik lintas program studi yang aktif
- 2) Minimal 60% dosen tergabung dalam kelompok riset tematik
- 3) Minimal 10 proposal penelitian kolaboratif diajukan oleh kelompok riset
- 4) Minimal 15 publikasi hasil penelitian kolaboratif lintas program studi
- 5) Minimal 3 kelompok riset mengadakan seminar atau workshop publik
- 6) Peningkatan kepuasan dosen terhadap kultur kolaborasi penelitian $\geq 80\%$
- 7) Minimal 2 penelitian kolaboratif dengan institusi eksternal

3. Bidang Pengabdian kepada Masyarakat

Konteks dan Rasionalitas

Pengabdian kepada masyarakat (PkM) merupakan salah satu pilar tridarma perguruan tinggi yang merupakan wujud nyata dari tanggung jawab sosial institusi pendidikan terhadap masyarakat. Dalam konteks FIKKM dengan bidang keolahragaan dan kesehatan masyarakat, PkM memiliki relevansi yang sangat tinggi karena dapat memberikan dampak langsung terhadap peningkatan kualitas hidup, kesehatan, dan kesejahteraan masyarakat. Mengingat posisi geografis UNIMA di Sulawesi Utara yang masih menghadapi berbagai tantangan kesehatan seperti tingginya prevalensi penyakit tidak menular, rendahnya aktivitas fisik masyarakat, dan disparitas akses terhadap layanan kesehatan, peran FIKKM dalam PkM menjadi sangat strategis.

Namun demikian, untuk memastikan bahwa PkM tidak hanya memenuhi kewajiban administratif tetapi benar-benar memberikan dampak, diperlukan pendekatan yang sistematis, berbasis riset, dan berorientasi pada keberlanjutan.



Fokus pengembangan PkM tahun 2026 diarahkan pada empat prioritas strategis yang saling terkait.

a) Pelaksanaan Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Sehat Berbasis Kampus

Latar Belakang dan Urgensi

Pemberdayaan masyarakat (community empowerment) merupakan pendekatan PkM yang paling sustainable karena tidak hanya memberikan bantuan atau layanan sementara, tetapi membangun kapasitas masyarakat untuk mengatasi masalahnya sendiri. Pemberdayaan masyarakat sehat berbasis kampus berarti FIKKM menjadi hub atau pusat dari berbagai kegiatan yang melibatkan mahasiswa, dosen, dan tenaga kependidikan dalam membantu masyarakat sekitar kampus atau masyarakat mitra untuk meningkatkan kesehatannya.

Strategi Implementasi

1) Community Health Center (Pusat Kesehatan Masyarakat) FIKKM

FIKKM akan mengembangkan Community Health Center sebagai platform terintegrasi untuk berbagai kegiatan PkM kesehatan. Pusat ini akan menyediakan: (a) Health Screening Services seperti pemeriksaan tekanan darah, gula darah, kolesterol, BMI, fitness assessment untuk masyarakat sekitar kampus secara gratis atau berbiaya minimal, (b) Health Counseling dimana mahasiswa dan dosen memberikan konseling tentang gaya hidup sehat, nutrisi, exercise, (c) Health Education Programs berupa workshop, seminar, atau kelas edukasi tentang topik-topik kesehatan, (d) Physical Activity Programs seperti senam bersama, yoga classes, walking groups untuk komunitas, (e) Referral Services dimana kasus yang memerlukan penanganan medis dirujuk ke fasilitas kesehatan yang sesuai, serta (f) Research Site dimana Community Health Center menjadi lokasi untuk research community-based.

Pusat ini akan dikelola oleh tim yang terdiri dari dosen, mahasiswa volunteer, dan dapat melibatkan alumni sebagai professional volunteers. Operasional dapat didanai dari APBN fakultas, CSR perusahaan, atau fee-for-service untuk layanan tertentu.



2) Student-Led Community Programs

Mahasiswa merupakan agent of change yang powerful. FIKKM akan mengembangkan program-program PkM yang dipimpin oleh mahasiswa dengan supervisi dosen: (a) Peer Health Education dimana mahasiswa senior melatih mahasiswa junior atau siswa sekolah tentang kesehatan, (b) Community Sports Development dimana mahasiswa mengorganisir kegiatan olahraga di komunitas seperti turnamen futsal, voli, atau fun run, (c) Healthy Lifestyle Campaign menggunakan social media, flash mob, atau community events untuk promote healthy behaviors, (d) Home Visit Programs dimana mahasiswa mengunjungi keluarga-keluarga di komunitas untuk health assessment dan counseling, (e) School Health Programs dimana mahasiswa menjadi health educators di sekolah-sekolah, mengajar tentang hygiene, nutrition, physical activity, serta (f) Elderly Care Programs dimana mahasiswa organize activities untuk lansia seperti gentle exercise, social gathering, cognitive stimulation.

Program-program ini tidak hanya bermanfaat bagi masyarakat tetapi juga menjadi learning experiences yang berharga bagi mahasiswa, mengembangkan leadership, empathy, communication skills. Program dapat diintegrasikan sebagai bagian dari mata kuliah (service-learning) atau kegiatan MBKM.

3) Faculty-Staff Wellness Program

Before going out untuk memberdayakan masyarakat, FIKKM harus memulai dari internal. FIKKM akan mengembangkan comprehensive wellness program untuk dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa: (a) Regular Health Screening minimal annually untuk early detection of health risks, (b) Fitness Programs seperti gym membership subsidy, group exercise classes, sports clubs, (c) Stress Management Programs seperti mindfulness sessions, counseling services, work-life balance workshops, (d) Healthy Eating Initiatives seperti healthy cafeteria options, nutrition education, weight management programs, (e) Smoke-Free and Substance-Free Campus policy enforcement, (f) Mental Health Support melalui accessible counseling services, peer support groups, mental health awareness campaigns, serta (g) Incentives for Healthy Behaviors seperti rewards untuk participation in wellness activities, achieving health goals.



Wellness program internal ini selain meningkatkan kesehatan sivitas akademika juga menjadi model yang dapat di-replicate di komunitas eksternal.

4) Partnerships dengan Komunitas Lokal

Pemberdayaan masyarakat memerlukan kemitraan yang kuat dengan komunitas. FIKKM akan: (a) Identify Partner Communities berdasarkan proximity, need, dan potential for impact, (b) Conduct Community Assessment untuk understand health needs, assets, priorities melalui surveys, focus groups, participatory methods, (c) Co-Design Programs dengan melibatkan community members dalam perencanaan sehingga programs benar-benar relevant dan acceptable, (d) Build Local Capacity melalui training community health workers, volunteers, atau local leaders untuk sustainability, (e) Long-Term Commitment bukan one-off events tetapi sustained engagement over years untuk build trust dan achieve lasting change, serta (f) Mutual Benefits dimana komunitas mendapat layanan dan fakultas mendapat learning site untuk students dan research site.

5) Campus as a Health Promoting Environment

FIKKM dapat menjadi role model healthy environment: (a) Physical Environment dengan pedestrian-friendly campus, bike lanes, green spaces, outdoor exercise facilities, accessible stairs, (b) Healthy Food Environment dengan cafeterias offering healthy options, vending machines with healthier choices, drinking water stations, (c) Smoke-Free Campus dengan strict enforcement, cessation support, (d) Active Campus Culture dengan regular sports events, walking meetings, standing desks, (e) Mental Health Friendly dengan stress-free zones, counseling centers, anti-bullying policies, serta (f) Sustainability Practices seperti waste management, energy efficiency, green buildings yang juga contribute to environmental health.

Campus ini dapat menjadi showcase yang dikunjungi oleh stakeholders lain untuk learn and replicate.

Indikator Keberhasilan

- 1) Terbentuknya Community Health Center FIKKM yang beroperasi secara regular
- 2) Minimal 500 anggota masyarakat mengakses layanan health screening per tahun

- 3) Minimal 20 program pemberdayaan masyarakat yang dipimpin mahasiswa
- 4) Minimal 80% sivitas akademika berpartisipasi dalam wellness program
- 5) Minimal 3 komunitas lokal menjadi mitra dalam program pemberdayaan jangka panjang
- 6) Peningkatan kepuasan masyarakat terhadap program pemberdayaan $\geq 85\%$
- 7) Dokumentasi best practices yang dapat di-disseminate

b) Pengembangan Model Edukasi Olahraga Masyarakat dan Pencegahan Penyakit Tidak Menular

Latar Belakang dan Urgensi

Penyakit tidak menular (PTM) seperti penyakit jantung, stroke, diabetes, kanker, dan penyakit pernapasan kronis telah menjadi penyebab utama kematian secara global, termasuk di Indonesia. WHO melaporkan bahwa 71% dari seluruh kematian global disebabkan oleh PTM. Faktor risiko utama PTM adalah perilaku yang dapat dimodifikasi seperti inaktivitas fisik, diet tidak sehat, merokok, dan konsumsi alkohol berlebihan. Aktivitas fisik teratur terbukti secara ilmiah dapat mencegah dan mengelola PTM, namun sebagian besar masyarakat masih kurang aktif.

Edukasi olahraga masyarakat yang efektif dapat menjadi strategi kunci untuk meningkatkan physical activity dan mencegah PTM. Namun, edukasi harus dirancang secara evidence-based, culturally appropriate, dan sustainable.

Strategi Implementasi

1) Development of Evidence-Based Physical Activity Intervention Models

FIKKM akan mengembangkan model intervensi aktivitas fisik yang berbasis bukti ilmiah: (a) Literature Review untuk identify effective intervention strategies dari penelitian-penelitian sebelumnya, (b) Adaptation of evidence-based interventions to local context, considering cultural, social, economic factors, (c) Pilot Testing of intervention models dalam small-scale studies untuk assess feasibility, acceptability, preliminary effectiveness, (d) Refinement berdasarkan hasil pilot dan feedback dari participants, (e) Full Implementation in larger communities dengan proper research design (e.g., RCT, quasi-experimental), (f) Evaluation of effectiveness using appropriate outcome measures (e.g., physical activity levels, health biomarkers,

quality of life), serta (g) Dissemination of successful models melalui publikasi, presentations, policy briefs.

Contoh model yang dapat dikembangkan:

- Community Walking Program: organized walking groups with social support
- Workplace Physical Activity Program: exercise breaks, active commuting promotion
- School-Based Active Play: increasing physical activity opportunities for children
- Mass Exercise Events: senam massal, fun runs yang create awareness dan motivation
- Exercise on Prescription: doctors prescribing exercise untuk patients with chronic diseases

2) Training of Community Health Workers dan Volunteers

Untuk scale up intervensi, perlu melatih community health workers dan volunteers: (a) Curriculum Development untuk training program yang comprehensive, covering basic exercise science, PTM prevention, behavior change techniques, community mobilization, (b) Training Delivery melalui workshop intensif dengan theory dan praktik, (c) Certification bagi peserta yang lulus dengan sertifikat yang recognized, (d) Ongoing Support melalui refresher trainings, supervision, mentoring, (e) Resource Materials seperti manuals, flip charts, videos yang dapat digunakan in their work, serta (f) Network Building antara trained workers untuk peer support dan knowledge sharing.

Trained workers ini akan menjadi multipliers yang dapat mengimplementasikan program aktivitas fisik di komunitas mereka masing-masing dengan supervisi dari FIKKM.

3) Mass Media dan Digital Campaigns

Untuk reach large populations, perlu memanfaatkan mass media dan digital platforms: (a) Social Media Campaigns using Facebook, Instagram, TikTok, YouTube untuk disseminate health messages, exercise tips, success stories, (b) Radio Programs yang lebih accessible untuk rural communities, dengan talk shows tentang health dan olahraga, (c) TV Spots atau Public Service Announcements di TV lokal, (d) Influencer

Partnerships dengan local celebrities, athletes, atau influencers untuk endorse physical activity, (e) Mobile Health (mHealth) Applications yang provide personalized exercise plans, tracking, reminders, gamification, (f) Webinars dan Online Workshops yang dapat diakses dari rumah, serta (g) Community Radio yang dapat customize content untuk specific communities.

Campaigns harus creative, engaging, culturally relevant, dan menggunakan behavior change theories seperti Health Belief Model, Theory of Planned Behavior, atau Social Cognitive Theory.

4) Integration dengan Primary Health Care

Primary health care (puskesmas, klinik) merupakan entry point untuk preventive interventions. FIKKM akan collaborate dengan primary health care facilities untuk: (a) Training Health Care Providers dalam exercise prescription, brief physical activity counseling, (b) Development of Protocols untuk screening physical activity levels, assessing readiness to change, prescribing exercise, (c) Referral System dimana patients dirujuk ke community exercise programs, (d) Follow-Up Systems untuk monitor adherence dan progress, (e) Integration dengan Management PTM dimana exercise menjadi bagian dari comprehensive PTM management bersama dengan medication dan diet, serta (f) Documentation dan Reporting untuk track reach dan outcomes.

Integration ini ensures bahwa physical activity interventions menjadi bagian dari health system, not just ad-hoc programs.

5) Environmental dan Policy Interventions

Behavior change lebih mudah jika didukung oleh lingkungan dan policy yang kondusif. FIKKM akan engage dalam advocacy untuk: (a) Active Transportation Policies seperti pengembangan pedestrian paths, bike lanes, safe routes to schools, (b) Urban Planning yang incorporate parks, playgrounds, sports facilities, green spaces, (c) Workplace Policies yang encourage active breaks, standing desks, subsidized gym memberships, (d) School Policies yang ensure minimum physical education time, active recess, after-school sports programs, (e) Community Recreation Programs yang affordable atau free untuk low-income populations, serta (f) Mass Sports Events yang organized oleh pemerintah daerah dengan technical support dari FIKKM.

FIKKM dapat provide technical expertise, conduct research untuk inform policies, participate dalam policy-making forums.

6) Monitoring dan Evaluasi

Untuk ensure accountability dan continuous improvement: (a) Baseline Assessment of physical activity levels dan PTM burden di target communities, (b) Process Evaluation untuk monitor implementation fidelity, reach, dose delivered, (c) Outcome Evaluation mengukur changes dalam physical activity levels, health outcomes (e.g., blood pressure, blood glucose, BMI), quality of life, (d) Cost-Effectiveness Analysis untuk assess return on investment, (e) Participatory Evaluation melibatkan community members dalam evaluation process, (f) Use of Findings untuk program improvement dan inform scale-up decisions, serta (g) Dissemination of evaluation results kepada stakeholders, policy makers, scientific community.

Indikator Keberhasilan

- 1) Minimal 3 model intervensi aktivitas fisik berbasis bukti dikembangkan dan diuji
- 2) Minimal 100 community health workers atau volunteers terlatih
- 3) Minimal 5 kampanye mass media atau digital dilakukan dengan reach minimal 10,000 orang
- 4) Minimal 3 puskesmas atau primary health care facilities mengintegrasikan physical activity interventions
- 5) Minimal 2 policy recommendations diajukan kepada pemerintah daerah
- 6) Dokumentasi penurunan minimal 10% prevalensi faktor risiko PTM di komunitas intervensi
- 7) Minimal 3 publikasi atau policy briefs dihasilkan dari program

c) Kolaborasi dengan Pemerintah Daerah dalam Program Kebugaran Komunitas

Latar Belakang dan Urgensi

Pemerintah daerah memiliki mandate dan resources untuk improving public health, tetapi seringkali memerlukan technical expertise untuk mendesain dan mengimplementasikan program-program yang evidence-based dan efektif. FIKKM

sebagai center of expertise dalam olahraga dan kesehatan masyarakat dapat menjadi technical partner bagi pemerintah daerah. Kolaborasi ini bersifat mutually beneficial: pemerintah mendapat expertise dan evidence, sedangkan FIKKM mendapat resources, scale, dan legitimacy untuk programs.

Strategi Implementasi

1) Formalisasi Kemitraan melalui MoU

FIKKM akan proaktif approach pemerintah daerah (Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara, Pemerintah Kota Manado, Pemerintah Kabupaten di sekitar) untuk formalisasi kemitraan: (a) Identify Key Agencies seperti Dinas Kesehatan, Dinas Pemuda dan Olahraga, Dinas Pendidikan yang relevant untuk collaboration, (b) Initiate Dialogue melalui courtesy visits, presentations tentang kapabilitas FIKKM, (c) Identify Common Interests dan areas untuk collaboration, (d) Draft MoU yang clear tentang scope of collaboration, roles dan responsibilities, resources contribution, IP rights, duration, (e) Signing Ceremony yang dapat dipublikasikan untuk visibility, serta (f) Establish Joint Working Groups untuk operasionalize MoU.

2) Joint Program Planning dan Implementation

Berdasarkan MoU/MoA, develop joint programs: (a) Community Fitness Programs seperti organized

senam massal di car free day, jogging clubs, cycling groups, outdoor fitness classes, (b) Sports for All Programs yang provide free atau subsidized access to sports facilities dan coaching untuk communities, (c) Corporate Wellness Programs dengan engage private sector untuk employee wellness, (d) School Sports Programs untuk increase physical activity among students, teacher training, sports competition, (e) Elderly Exercise Programs specifically designed untuk older adults dengan appropriate exercises, (f) Special Populations Programs untuk people with disabilities, chronic diseases, yang memerlukan adapted physical activity, serta (g) Mass Sports Events seperti marathon, fun bike, sports festivals yang create excitement dan participation.

FIKKM provides technical expertise (program design, training, evaluation) sedangkan pemerintah provides funding, logistics, venues, mobilization.



3) Capacity Building untuk Government Staff

Untuk sustainability, important untuk build capacity of government staff: (a) Training Programs untuk staff Dinkes atau Dispora dalam exercise science, program planning, community mobilization, (b) Study Visits ke FIKKM or other institutions untuk learn best practices, (c) Joint Supervision of programs dimana government staff supervised oleh FIKKM faculty, learning by doing, (d) Development of Manuals dan standard operating procedures yang dapat digunakan independently, (e) Mentoring Relationships yang continue beyond formal training, serta (f) Certification Programs yang add value untuk their professional development.

4) Policy Advocacy dan Technical Advisory

FIKKM dapat provide evidence untuk inform local policies: (a) Conduct Research tentang health dan physical activity situation di daerah, (b) Provide Policy Briefs dengan recommendations based on evidence, (c) Participate in Policy Forums seperti Musrenbang, policy dialogues, legislative hearings, (d) Draft Policy Documents seperti Perda tentang Active Living, Smoke-Free Public Places, (e) Serve in Advisory Committees atau task forces related to health dan sports, serta (f) Evaluation of Existing Policies untuk assess implementation dan impact.

Technical advisory role ini positions FIKKM sebagai trusted knowledge broker antara science dan policy.

5) Resource Mobilization

Collaboration dapat open opportunities untuk resource mobilization: (a) Co-Funding of programs dimana costs shared between faculty dan government, (b) Access to Government Budget for community programs, research, infrastructure, (c) Joint Grant Applications to national or international funders, (d) In-Kind Contributions seperti government providing venues, staff time, sedangkan faculty providing expertise, equipment, (e) CSR Engagement dimana government facilitate connections dengan private sector untuk CSR contributions, serta (f) International Cooperation dimana local programs dapat attract international funders or technical assistance through government channels.

6) Monitoring, Evaluation, dan Reporting

Joint programs require joint accountability: (a) Develop M&E Framework bersama dengan clear indicators, data collection methods, reporting schedule, (b) Regular Progress Meetings untuk review progress, troubleshoot challenges, (c) Joint Data Collection yang dapat digunakan both untuk program improvement dan untuk government reporting requirements, (d) Annual Reports yang public, transparent, highlighting achievements dan challenges, (e) Impact Evaluation using rigorous methods untuk demonstrate value for money, (f) Learning Sessions untuk reflect on what worked, what didn't, lessons learned, serta (g) Dissemination to wider audience through conferences, publications, media.

Indikator Keberhasilan

- 1) Minimal 3 MoU aktif dengan instansi pemerintah daerah
- 2) Minimal 10 program kebugaran komunitas diimplementasikan bersama pemerintah
- 3) Minimal 5,000 anggota masyarakat berpartisipasi dalam program kebugaran komunitas
- 4) Minimal 50 government staff terlatih dalam program-program capacity building
- 5) Minimal 2 policy recommendations diadopsi oleh pemerintah daerah
- 6) Minimal Rp 200 juta resources dimobilisasi melalui kolaborasi
- 7) Kepuasan pemerintah daerah terhadap kemitraan $\geq 85\%$

d) Integrasi Pengabdian dengan Penelitian Dosen dan Tugas Akhir Mahasiswa

Latar Belakang dan Urgensi

Salah satu challenges dalam PkM adalah sustainability dan quality. Program-program PkM seringkali bersifat short-term, ad-hoc, tidak berbasis evidence, dan tidak dievaluasi dampaknya. Integrasi PkM dengan penelitian dapat mengatasi challenges ini: PkM yang berbasis riset ensure evidence-based interventions, dan riset yang community-engaged ensure relevance dan impact. Selain itu, integrasi dengan tugas akhir mahasiswa (skripsi, tesis) memberikan resources (mahasiswa sebagai data collectors, program implementers) dan learning opportunities.



Strategi Implementasi

1) Research-Based Community Service Model

FIKKM akan mengadopsi model dimana PkM dan penelitian terintegrasi: (a) Community-Based Participatory Research (CBPR) dimana penelitian dilakukan bersama dengan komunitas, addressing issues yang identified oleh komunitas sebagai priorities, (b) Action Research dimana researchers implement interventions dan simultaneously study their effectiveness, dengan cycles of action-reflection-action, (c) Implementation Science yang study how to implement evidence-based interventions effectively in real-world settings, (d) Program Evaluation Research yang rigorously evaluate PkM programs untuk assess outcomes dan impacts, (e) Needs Assessment Research yang identify community needs untuk inform program planning, serta (f) Dissemination Research yang study how to disseminate dan scale up successful programs.

Model ini ensures bahwa setiap PkM activity contributes to knowledge generation, dan setiap research has practical applications.

2) Linking Student Thesis/Research with Community Programs

Mahasiswa thesis research dapat aligned dengan PkM programs: (a) Identify Community Problems yang dapat menjadi thesis topics, (b) Co-Develop Research Questions dengan community members untuk ensure relevance, (c) Implement Thesis Research dalam context of PkM programs, dimana mahasiswa collect data, implement interventions sebagai part of their thesis, (d) Community Benefit dari interventions implemented dan from findings that inform future programs, (e) Student Learning dari real-world research experience, working dengan communities, (f) Faculty Supervision yang integrate both academic standards dan community needs, (g) Dissemination of findings not only through academic thesis tetapi also through community presentations, policy briefs, serta (h) Follow-Up dimana subsequent students continue research in same communities untuk longitudinal studies.

Contoh thesis topics yang aligned dengan PkM:

- "Effectiveness of Community Walking Program in Reducing Blood Pressure among Hypertensive Adults"



- "Barriers and Facilitators to Physical Activity among Elementary School Children"
- "Impact of Nutrition Education Program on Dietary Behaviors of Families"
- "Community Perception and Utilization of Public Sports Facilities"

3) Faculty Research Agenda Aligned with Community Priorities

Faculty research tidak developed in isolation tetapi informed by community engagement: (a) Community Advisory Boards yang include community representatives providing input on research priorities, (b) Community Forums dimana faculty present proposed research dan seek feedback, (c) Partnership Agreements dengan communities tentang research collaboration, data ownership, benefit sharing, (d) Community-Identified Problems menjadi research questions, not only academically-interesting questions, (e) Co-Production of Knowledge dimana community members involved throughout research process from design to dissemination, (f) Actionable Findings yang dapat langsung diaplikasikan untuk improve community programs atau inform policies, serta (g) Feedback Loops dimana research findings fed back to communities dan used untuk program improvement.

4) Development of Community Research Sites

FIKKM akan establish long-term partnerships dengan selected communities yang menjadi research and service sites: (a) Selection of Sites based on criteria seperti need, accessibility, willingness to partner, potential for long-term relationship, (b) Comprehensive Community Assessment untuk understand demographics, health status, resources, priorities, (c) Infrastructure Development seperti community health center, data collection systems, trained community health workers, (d) Regular Presence of faculty dan students in communities untuk build trust dan relationships, (e) Multiple Projects over time dalam same sites untuk depth rather than breadth, (f) Longitudinal Data Collection yang track changes over years, providing valuable research data, (g) Mutual Benefits dimana communities receive continuous services dan university receives research opportunities, serta (h) Showcase Sites yang dapat dikunjungi oleh others untuk learn best practices.



C. Tahapan Pengembangan Tahun 2026

Tahapan pengembangan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Masyarakat selama tahun 2026 meliputi tiga fase strategis:

1. Fase I - Konsolidasi dan Penguatan Internal (Triwulan I-II)

- Pemantapan tata kelola fakultas dan sistem informasi manajemen.
- Penetapan target kinerja tridarma fakultas.
- Penyusunan pedoman pelaksanaan kurikulum OBE dan MBKM.
- Penguatan koordinasi antara program studi, laboratorium, dan unit layanan.

2. Fase II - Implementasi dan Akselerasi Program (Triwulan II-III)

- Pelaksanaan kegiatan akademik, penelitian, dan pengabdian berbasis output.
- Peningkatan publikasi ilmiah dan pelaksanaan kegiatan ilmiah fakultas.
- Implementasi kerja sama dengan mitra eksternal dan lembaga pemerintah.
- Modernisasi fasilitas laboratorium dan sarana olahraga.

3. Fase III - Evaluasi dan Pemantapan Hasil (Triwulan IV)

- Evaluasi capaian kinerja fakultas berdasarkan indikator output dan outcome.
- Penyusunan laporan capaian RPJP Tahun 2026 sebagai dasar penyusunan RKT Tahun 2027.
- Identifikasi praktik baik (*best practices*) untuk diterapkan pada program berikutnya.
- Rekomendasi perbaikan kebijakan dan penyusunan strategi lanjutan.

Tahapan pengembangan ini diharapkan dapat memastikan keterpaduan antara perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program fakultas dalam satu siklus manajemen kinerja tahunan yang efektif dan terukur.



BAB V

STRATEGI IMPLEMENTASI DAN SISTEM KONTROL

A. Strategi Implementasi Program Prioritas

Untuk mencapai arah kebijakan dan tujuan pengembangan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Masyarakat (FIKKM) pada tahun 2026, dibutuhkan strategi implementasi yang terarah, adaptif, dan berkelanjutan. Strategi ini difokuskan pada penguatan kelembagaan, peningkatan kualitas tridharma perguruan tinggi, serta optimalisasi sumber daya manusia dan sarana prasarana.

1. Peningkatan Mutu Akademik dan Pembelajaran

- a. Mengembangkan kurikulum berbasis capaian pembelajaran (Outcome Based Education/OBE) yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja dan masyarakat.
- b. Mendorong penggunaan teknologi pembelajaran digital dan sistem hybrid learning.
- c. Meningkatkan kapasitas dosen dalam pedagogi, literasi digital, dan pembelajaran berbasis riset.
- d. Melaksanakan program pertukaran mahasiswa dan dosen dengan universitas mitra, baik nasional maupun internasional.

2. Penguatan Riset dan Publikasi Ilmiah

- a. Mendorong peningkatan kualitas dan kuantitas penelitian yang relevan dengan bidang keolahragaan dan kesehatan masyarakat.
- b. Mengembangkan laboratorium penelitian terpadu yang mendukung inovasi dan kolaborasi antarprogram studi.
- c. Menyediakan insentif dan dukungan administratif bagi dosen untuk publikasi di jurnal bereputasi nasional dan internasional.
- d. Menjalinkan kerja sama riset terapan dengan pemerintah daerah, lembaga penelitian, dan industri.

3. Pengabdian kepada Masyarakat Berbasis Keilmuan

- a. Mengembangkan program pengabdian masyarakat yang berfokus pada peningkatan kesehatan dan kebugaran masyarakat di wilayah Sulawesi Utara.
- b. Menerapkan hasil penelitian ke dalam kegiatan pelatihan, edukasi, dan pendampingan berbasis komunitas.
- c. Membangun kolaborasi lintas sektor dengan instansi kesehatan, sekolah, dan organisasi olahraga dalam rangka penerapan ilmu keolahragaan dan kesehatan masyarakat.

4. Pengembangan Sarana dan Prasarana Akademik

- a. Meningkatkan kualitas dan fungsi laboratorium olahraga serta laboratorium kesehatan masyarakat.
- b. Melengkapi fasilitas pendukung pembelajaran seperti ruang kelas interaktif, ruang dosen, dan pusat layanan mahasiswa.
- c. Mengoptimalkan penggunaan teknologi informasi dalam sistem administrasi fakultas.
- d. Merancang rencana revitalisasi infrastruktur untuk mendukung kegiatan akademik dan non-akademik secara berkelanjutan.

5. Penguatan Tata Kelola dan Kapasitas SDM

- a. Meningkatkan kompetensi tenaga kependidikan dalam pelayanan administrasi berbasis digital.
- b. Menerapkan sistem penilaian kinerja dosen dan tenaga kependidikan yang transparan dan berbasis indikator kinerja utama (IKU).
- c. Membangun budaya kerja kolaboratif dan profesional di lingkungan fakultas.
- d. Mendorong sertifikasi profesi dan pelatihan kepemimpinan akademik bagi dosen dan pegawai.

B. Sistem Kontrol dan Evaluasi Kinerja

Pelaksanaan RPJP Tahun 2026 memerlukan sistem kontrol dan evaluasi yang sistematis agar seluruh program dapat berjalan efektif, efisien, dan akuntabel.

1. Mekanisme Monitoring dan Evaluasi

- a. Monitoring dilakukan secara berkala (triwulan dan semester) oleh tim yang dibentuk oleh dekanat.



- b. Evaluasi dilakukan terhadap capaian program, kendala pelaksanaan, dan kesesuaian antara rencana dengan hasil.
- c. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar penyusunan tindak lanjut serta penyesuaian strategi pelaksanaan kegiatan berikutnya.

2. Indikator Kinerja

Setiap program prioritas memiliki indikator capaian yang terukur, antara lain:

- a. Persentase peningkatan mutu pembelajaran dan kepuasan mahasiswa.
- b. Jumlah publikasi ilmiah dan penelitian kolaboratif.
- c. Jumlah kegiatan pengabdian masyarakat berbasis riset.
- d. Persentase peningkatan sarana dan prasarana yang digunakan secara optimal.
- e. Peningkatan kompetensi dosen dan tenaga kependidikan melalui pelatihan atau sertifikasi.

3. Pelaporan dan Tindak Lanjut

- a. Setiap unit pelaksana kegiatan wajib menyampaikan laporan kinerja kepada pimpinan fakultas sebagai bentuk akuntabilitas pelaksanaan RPJP.
- b. Hasil laporan menjadi dasar dalam pengambilan keputusan strategis dan perbaikan berkelanjutan.
- c. Fakultas akan mengintegrasikan hasil evaluasi ke dalam Rencana Kerja Tahunan (RKT) tahun berikutnya sebagai bentuk kesinambungan perencanaan.



BAB VI

PENUTUP

Rencana Pengembangan Jangka Panjang (RPJP) Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Masyarakat Universitas Negeri Manado Tahun 2026 merupakan dokumen strategis yang disusun sebagai acuan utama dalam mengarahkan pengelolaan, pengembangan, dan pengambilan keputusan di lingkungan fakultas selama periode tersebut.

Dokumen ini tidak hanya menggambarkan kondisi aktual fakultas dan arah pengembangan yang ingin dicapai, tetapi juga menegaskan komitmen seluruh sivitas akademika dalam mewujudkan visi fakultas sebagai pusat keunggulan dalam bidang keolahragaan dan kesehatan masyarakat di tingkat nasional maupun regional.

Penyusunan RPJP ini berlandaskan pada prinsip partisipatif, akuntabel, dan berorientasi hasil, dengan melibatkan seluruh unsur fakultas – baik pimpinan, dosen, tenaga kependidikan, maupun mahasiswa – sebagai pemangku kepentingan utama. Setiap program dan strategi yang dirumuskan diharapkan mampu menjawab tantangan internal maupun eksternal yang dihadapi fakultas serta mendukung pencapaian tujuan strategis Universitas Negeri Manado.

Melalui implementasi RPJP tahun 2026, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Masyarakat diharapkan dapat:

1. Memantapkan kualitas dan relevansi pendidikan tinggi di bidang keolahragaan dan kesehatan masyarakat;
2. Meningkatkan produktivitas riset dan publikasi ilmiah yang berdampak bagi masyarakat;
3. Mengembangkan jejaring kerja sama yang sinergis dengan berbagai lembaga dalam dan luar negeri;
4. Meningkatkan tata kelola kelembagaan yang transparan, adaptif, dan berkelanjutan;
5. Mewujudkan lingkungan akademik yang sehat, kolaboratif, dan berdaya saing tinggi.



Keberhasilan pelaksanaan RPJP ini sangat bergantung pada komitmen, kerja sama, dan konsistensi seluruh elemen fakultas. Oleh karena itu, setiap kegiatan dan kebijakan yang akan diimplementasikan pada tahun 2026 perlu dijalankan dengan semangat inovasi, tanggung jawab, dan integritas tinggi, demi kemajuan bersama menuju Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Masyarakat yang unggul, inovatif, dan berdampak bagi masyarakat luas.